

**KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
MELALUI PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING*  
KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
NEGERI 21 KERINCI**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**RAPINA NOLA SARI**  
**NIM. 09.1615.13**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2020 M/ 1441 H**

**KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
MELALUI PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING*  
KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
NEGERI 21 KERINCI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**RAPINA NOLA SARI**  
**NIM. 09.1615.13**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2020 M/ 1442 H**

Novi Novrita M, M.Si  
Tiara, M.Si  
Dosen Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Maret 2020  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
Di -

Sungai Penuh	
<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	293
TANGGAL :	27 10 2020
PARAF :	<i>f</i>

### NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum, Wr, Wb*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Rapina Nola Sari**, NIM. 09.1615.13 yang berjudul "**Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kerinci**" dapat diajukan untuk di-munaqasyahkan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalam,

Dosen Pembimbing I



**NOVI NOVRIITA M, M.Si**  
NIP. 19801017 200501 2 005

Dosen Pembimbing II



**TIARA, M.Si**  
NIDN. 2015048502



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Kapt. Muradi Kec. Pesisir Bukit  
Kode Pos. 37112

Telp : 0748-21065

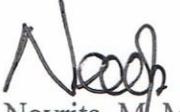
Faks. 0748-22114

Email : [iaain@yahoo.com](mailto:iaain@yahoo.com)

PENGESAHAN

Skripsi oleh Rapina Nola Sari NIM. 09.1615.15 dengan judul “Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Metode *Problem Based Learning* Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kerinci” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 18 November 2020.

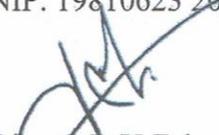
Dewan Penguji

  
Novi Novrita, M. M.Si  
NIP. 19801017 200501 2 005

Ketua Sidang

  
Ramadani, M.Si  
NIP. 19810623 200912 2 001

Penguji I

  
Dinyan R. Y. Zebua, M.Pd  
NIDN. 2001068901

Penguji II

  
Novi Novrita, M. M.Si  
NIP. 198010172005012005

Pembimbing I

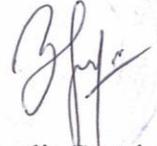
  
Tiara, M.Si  
NIDN. 2015048502

Pembimbing II

Mengesahkan  
Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd  
NIP.197306051999031004

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  


Emayulia Sastria, M.Pd  
NIP. 198507112009122005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RAPINA NOLA SARI**  
NIM : 09.1615.13  
Jurusan : Tadris Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :  
**“Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Metode *Problem Based Learning* Kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci”** adalah benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, saya bersedia menerima sanksi hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh,           Maret 2020

Saya yang menyatakan,  
**METERAI  
TEMPEL**  
TGL. 20  
4087CAHF486773684  
**6000**  
ENAM RIBU RUPIAH  
**RAPINA NOLA SARI**  
NIM. 09.1615.13

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### Persembahan :

*Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT ...  
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi  
Takdirku engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai  
Di penghujung awal perjuanganku...  
Segala puji bagi-Mu Ya Allah...  
Alhamdulillahirabbilalamin  
Sujud syukur kupersembahkan sebuah maha karya ini untuk  
Ayahnda dan Ibunda yang tercinta  
Yang tiada pernah henti selama ini memberiku semangat, doa,  
Dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tidak  
Tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani rintangan yang ada  
Di depanku dalam menyelesaikan skripsi ini...  
Ku ucapkan terima kasih yang tak terhingga semoga Allah selalu  
Memberikan kesehatan yang terbaik untuk mereka ...  
Amin ya rabbalalamin ...*

### Motto :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ  
أُولُو الْأَلْبَابِ (الزمر)

Artinya : "Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."\* (Q.S az-Zumar : 9)

---

\*Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT Hidakarya Agung 2012), h. 203

## ABSTRAK

**Rapina Nola Sari, 2020 : Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Metode *Problem Based Learning* Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kerinci**

Membangun karakter rasa ingin tahu siswa diperlukan sistem pengajaran yang baik, diantaranya pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) karakter rasa ingin tahu siswa melalui penerapan metode *Problem Based Learning* dan (2) Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci khususnya pada materi Biologi. Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method* (metode campuran). Dengan informan penelitian adalah guru IPA dan siswa kelas VIIA. Instrumen penelitian ini adalah wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru diperoleh persentase sebesar 73,19% dengan kategori kuat. Indikator sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu diperoleh persentase sebesar 66,67% dengan kategori sedang. Sedangkan indikator tertarik pada hal baru dengan diperoleh persentase sebesar 70,65% dengan kategori kuat.

***Kata Kunci: Rasa Ingin Tahu, PBL, Pembelajaran IPA***



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَ الْأُمَرَاءِ سَلِيمِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ اصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas semua limpahan rahmat, nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dengan judul **“Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Metode *Problem Based Learning* Kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci”**. Shalawat beriring salam semuanya tercurah kepada Junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Biologi. Sekaligus sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan Strata satu (S.1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terselesaikan dengan baik dengan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, untuk itu, melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor IAIN Kerinci Bapak Dr. Y. Sonafist, M. Ag. Drs. H. Bahrum M.Ag selaku Wakil Rektor I. Drs. Asa'ari, M. Ag Selaku Wakil Rektor II. Dr.Jalwis, M.Ag Selaku Wakil Rektor III, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci,

baik secara langsung maupun tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Dairabi Kamil, M.Ed selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan Bapak Drs.Saadudin, M.PdI selaku wakil Dekan I, Bapak Rimin, M.Pd selaku wakil dekan II dan Bapak Toni Haryanto, M.Sc selaku Wakil Dekan III yang telah memberi izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang juga turut membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini.
4. Ibu Novi Novrita, M.M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Tiara, M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Pihak Perpustakaan dan Seluruh Staf Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Kerinci, guru beserta karyawan yang telah membantu dalam memberikan data dan informasi selama penulis melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu menemani dalam menghadapi berbagai halangan, rintangan dan selalu memberi semangat.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis terbuka akan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, kepada Allah SWT berserah diri semoga semua diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungannya, Amin.

Sungai Penuh, 2020

**Penulis**

**RAPINA NOLA SARI**

**NIM: 09.1615.13**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Hakikat Pembelajaran Biologi .....	9
B. Hakikat Karakter dan Pendidikan Karakter .....	12
C. Karakter Rasa Ingin Tahu pada Pembelajaran Biologi .....	17
D. Metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	20
E. Penelitian yang Relevan .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Jenis dan Sumber Data .....	28
C. Informan Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Teknik Analisa Data .....	38

G. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	
<b>LAMPIRAN</b> .....	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa .....	15
Tabel 2.2 Penerapan Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu pada Proses Pembelajaran Biologi .....	18
Tabel 2.3 Perbedaan Pembelajaran Konvensional dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) .....	23
Tabel 2.4 Tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) .....	25
Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	29
Tabel 3.2 Penskoran Alternatif Jawaban Skala Likert .....	35
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Rasa Ingin Tahu Siswa .....	35
Tabel 3.4 Kriterion Validasi Item .....	37
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Item .....	38
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian .....	42
Tabel 4.1 Persentase Hasil Angket Rasa Ingin Tahu Siswa .....	43



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian .....	27
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data .....	30
Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data .....	30
Gambar 3.4 Langkah Analisa Data Kualitatif .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Rasa Ingin Tahu
- Lampiran 4 Angket Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA
- Lampiran 5 Tabulasi Data Angket
- Lampiran 6 Validasi Instrumen



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah salah satu bentuk perwujudan tujuan dan fungsi nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tanggal 14 Januari 2010 tentang “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” sebagai gerakan nasional. Salah satu yang melandasi munculnya gerakan ini adalah mudahnya sikap kebhinnekaan dan kegotongroyongan dalam kehidupan masyarakat Indonesia sebagai bentuk degradasi moral.<sup>1</sup>

Kepedulian terhadap pendidikan karakter telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan sebagai pembangunan berkelanjutan pada faktor pendidikan bangsa ini. Hal ini tersirat dalam bunyi pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan telah lebih dulu dijelaskan dalam Alqur’an surat Az-zumar ayat 9 :

---

<sup>1</sup> Mendiknas, *Penerapan Pendidikan Karakter dimulai dari SD*. Diakses dari <http://antaranews.com/berita/1273933824/mendiknas>. tanggal 12 Februari 2015

<sup>2</sup> Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya.Cet.VI*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), h. 4

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾ ...

Artinya : ... Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>1</sup> (Q.S Az-zumar :9)

Ayat di atas mengandung kata “mengetahui” dan “orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran” hal ini merupakan gambaran umum pendidikan sekaligus tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Selain itu ayat di atas juga menerangkan bahwa terdapat perbedaan pola pikir antara orang yang berilmu dan yang tidak berilmu dan sesungguhnya orang yang berilmulah yang dapat menerima semua apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Pendidikan karakter dapat diwujudkan dalam berbagai pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA sangat menarik untuk dihubungkan dengan pendidikan karakter, karena IPA khususnya biologi merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Penguasaan biologi sejak dini diperlukan untuk memahami dan menciptakan teknologi di masa depan. Untuk membekali peserta didik menjadi seseorang penguasa teknologi yang mampu memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tidaklah cukup hanya dengan

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT Hidakarya Agung), h. 678

membekali penguasaan kognitif saja, namun diperlukan pembentukan karakter peserta didik.<sup>4</sup>

Karakter pembelajaran biologi yang paling menonjol adalah bagaimana siswa bisa memiliki sikap atau karakter rasa ingin tahu.<sup>5</sup> Biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.<sup>6</sup> Untuk itu pola pembelajaran yang dilakukan oleh biologi harus lebih menekankan pada keaktifan siswa. Siswa sebagai objek dan subjek dalam proses pembelajaran juga harus memiliki kemampuan rasa ingin tahu yang tinggi karena rasa ingin tahu yang tinggi siswa dalam belajar akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Nuvitalia, rasa ingin tahu merupakan keinginan dan kebutuhan seseorang untuk memperoleh jawaban dari suatu pertanyaan atau hal-hal yang menimbulkan keingintahuan yang mendalam. Rasa ingin tahu belajar siswa tinggi akan berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut.<sup>7</sup>

Untuk dapat membangun karakter rasa ingin tahu siswa diperlukan sistem pengajaran yang baik, diantaranya pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membangun dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa adalah metode *Problem Based Learning* (PBL). Metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan

---

<sup>4</sup> Sri Narwanti, *Penelitian Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 3

<sup>5</sup> Depdiknas, *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPA*. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional

<sup>6</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 65

<sup>7</sup> Nuvitalia, *Dimensi Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Pendekatan Sainifik Berbantuan Alat Peraga Penjernihan Air*. Jurnal Vol. 2 No.3 tahun 2015

suatu metode pembelajaran yang bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa.<sup>8</sup> Pembelajaran berbasis masalah merupakan proses kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan atau memunculkan masalah dunia nyata sebagai bahan pemikiran bagi siswa dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu materi pembelajaran.<sup>9</sup>

*Problem Based Learning* tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. *Problem Based Learning* antara lain bertujuan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir, memecahkan masalah dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Strategi dalam PBL adalah memberikan masalah dan tugas yang akan dihadapi dalam dunia kerja kepada peserta didik sekaligus usahanya dalam memecahkan masalah tersebut.<sup>10</sup>

Penerapan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pernah diteliti oleh Lestari Ayu, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Banyumas”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Banyumas, dimana hasil *pretest* rata-rata siswa pada pembelajaran IPA adalah 72,22 dengan nilai KKM adalah 75. Sedangkan hasil *posttest* rata-rata siswa adalah 84,15, hal ini menunjukkan penerapan metode *Problem Based Learning* pada

---

<sup>8</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), h. 56

<sup>9</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), h. 42

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 44

siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Banyumas dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>11</sup> Hal yang sama juga diperoleh Purnomo dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Semarang.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi di SMP Negeri 21 Kerinci khususnya pada kelas VII pada April 2019, diketahui bahwa metode *Problem Based Learning* pernah diterapkan dalam pembelajaran, namun ada beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, sehingga penerapan metode PBL belum optimal. Dimana ada beberapa siswa yang mengantuk di kelas, tidak berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Melalui beberapa penerapan metode yang dilakukan oleh guru, seperti ceramah dan PBL, hasil nilai rata-rata ujian mid semester genap IPA siswa kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). (Tabel 1.1)

**Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Ujian Mid Semester Genap Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci Tahun Pelajaran 2018/2019**

<b>KELAS</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>KKM</b>
<b>VIIA</b>	<b>63,20</b>	<b>70,00</b>
<b>VII B</b>	<b>64,12</b>	
<b>VII C</b>	<b>62,55</b>	

Sumber : Guru Biologi Kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci tahun 2019

<sup>11</sup> Lestari Ayu, Pengaruh Penerapan Metode *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Banyumas (jurnal) Vol. 2 No. 1 Tahun 2013

<sup>12</sup> Purnomo, Penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Semarang (jurnal) Vol.1 No.1 Tahun 2014

*Problem Based Learning* bertujuan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir, memecahkan masalah dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan supaya suasana belajar menjadi lebih menarik, dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, yang mendorong adanya rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian tentang karakteristik rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA melalui penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci Tahun Pelajaran 2019/2020 perlu dilakukan.

## **B. Batasan dan Rumusan**

### 1. Batasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci yang menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Materi pokok dalam penelitian ini dibatasi khusus tentang Klasifikasi Makhluk Hidup.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah :

- a. Bagaimana karakter rasa ingin tahu siswa kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA khususnya materi biologi di kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci?

- c. Apakah melalui penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi biologi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

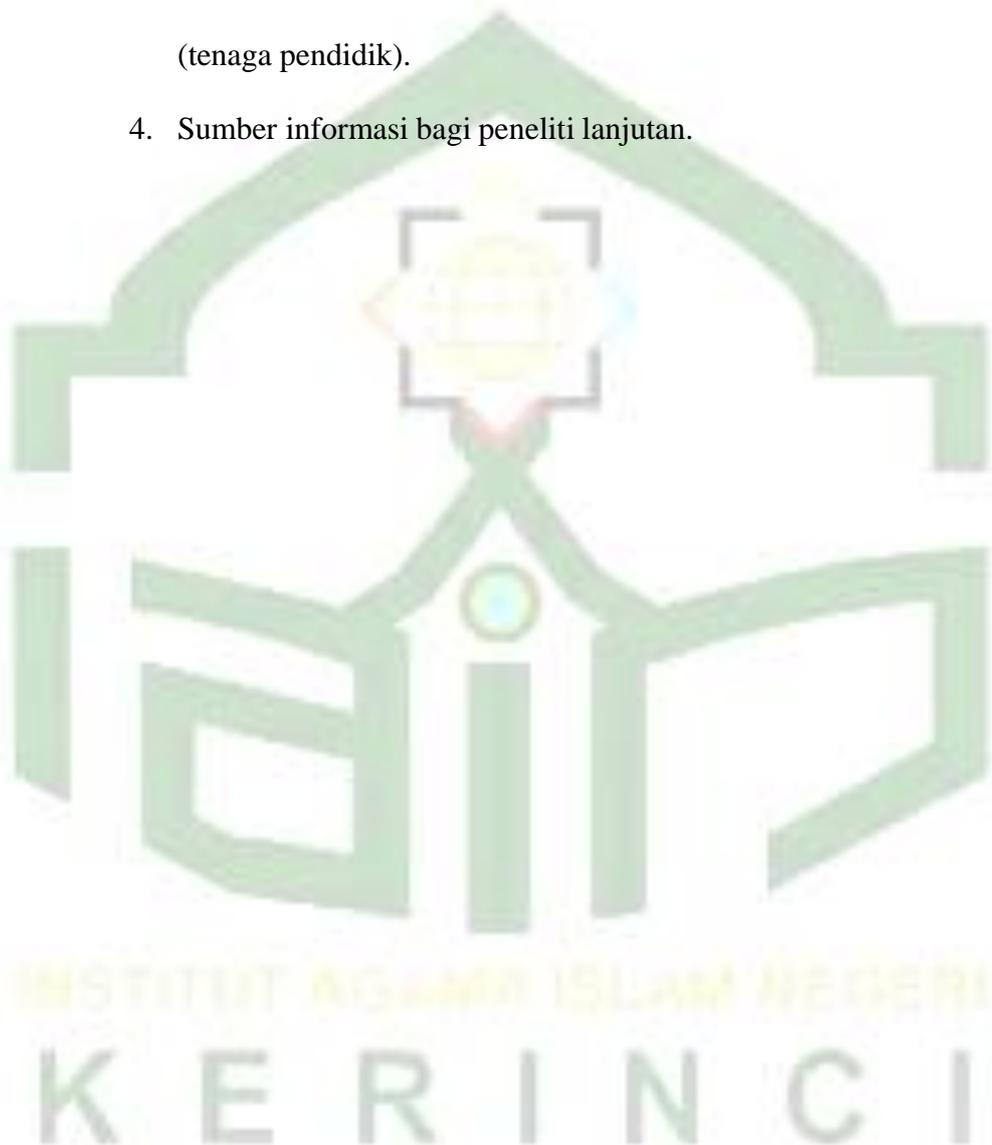
1. Mengetahui karakter rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi biologi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA khususnya materi biologi di kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci.
3. Mengetahui apakah melalui penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi biologi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, kegunaan yang diharapkan adalah:

1. Memberikan informasi tentang penerapan metode pembelajaran, khususnya metode pembelajaran yang mengaktifkan dan dapat membangun karakter rasa ingin tahu siswa yang sebelumnya belum pernah diterapkan.

2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan rancangan pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Biologi.
3. Sebagai bahan masukan dan pengalaman bagi peneliti dalam penelitian ilmiah dan upaya pengembangan diri sebagai calon guru (tenaga pendidik).
4. Sumber informasi bagi peneliti lanjutan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat Pembelajaran Biologi

##### 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman suatu individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.”<sup>13</sup>. Menurut Gagne “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja)”<sup>14</sup>, yang berarti bahwa seluruh proses perubahan kemampuan dan peningkatan kinerja dan tingkah laku seseorang merupakan suatu proses belajar yang akan mempengaruhi sikap, minat maupun kepribadian seseorang.

Kemudian menurut Muhibbin Syah “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”<sup>15</sup>. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : 1995), h.45

<sup>14</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), h. 2

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 63

Selain itu belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>16</sup>

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Jadi, tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si belajar yang menciptakan suatu aktivitas pembelajaran.

“Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”<sup>17</sup>.

Sedangkan menurut Agus Suprijono “Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari yang berpusat pada peserta didik yang bersifat organik dan konstruktif”<sup>18</sup>. Jadi, pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berpusat pada subjek didik/ siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*,

<sup>17</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), h. 23

<sup>18</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2000), h. 13

“Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan berubah menjadi keluaran dengan kompetensi tertentu.”<sup>19</sup>

Jadi untuk menghasilkan siswa yang berkompentensi, maka perlu diterapkan metode yang tepat untuk guru.

## 2. Pembelajaran IPA

“Biologi merupakan cabang sains yang mempelajari tentang seluk beluk makhluk hidup. Biologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *Bios* yang berarti hidup dan *Logos* yang berarti ilmu.”<sup>20</sup>

“Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.”<sup>21</sup>

“Belajar biologi dapat diartikan sebagai belajar tentang makhluk hidup yang mencakup semua fenomena alam. Belajar biologi berupaya mengenali diri sendiri sebagai makhluk.”<sup>22</sup>

“Biologi mencakup bidang akademika secara luas, bersentuan dengan bidang sains yang lain dan mencakup seluruh makhluk hidup. Karenanya dikenal berbagai cabang biologi antara lain yang mengkhususkan diri pada setiap kelompok organisme, seperti Botani, Zoology dan Mikrobiologi. Ciri-ciri fisik dipelajari dalam Anatomi, sedangkan fungsinya dipelajari dalam Fisiologi, perilaku dipelajari dalam Etologi, asal-usul makhluk hidup

---

<sup>19</sup> *Ibid.*,

<sup>20</sup> Sumarwan, *Sains Biologi Untuk SMP Kelas VII Semester I*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h.4

<sup>21</sup> Anonim, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.6

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 4

dipelajari dalam Evolusi, interaksi sesama makhluk hidup dipelajari dalam ilmu Ekologi, mekanisme pewarisan sifat dipelajari dalam Genetika.”<sup>23</sup>

Pembelajaran biologi bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan memahami konsep-konsep biologi dan saling keterkaitannya, mengembangkan keterampilan dasar biologi untuk memperoleh konsep dan menumbuhkan sikap terbuka terhadap gagasan baru, peduli terhadap lingkungan, kritis (terhadap pernyataan ilmiah), menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia dan meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan.

## **B. Hakikat Karakter dan Pendidikan Karakter**

### **1. Hakikat Karakter**

Karakter saat ini tengah menjadi perbincangan yang menarik pembahasan dalam setiap bidang khususnya dalam bidang pendidikan karena pendidikan merupakan tempat transformasi ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi. Guru sebagai orang yang terlibat dalam dunia pendidikan tentu harus memahami apa yang dimaksud dengan karakter. Ada dua pengertian karakter, *pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter yang buruk/jelek. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*,

*Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.<sup>24</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia baik berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karenanya, karakter dikaitkan dengan sifat khas atau kekuatan moral atau tingkah laku seseorang.<sup>25</sup>

Karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai-nilai kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama dan lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insani.<sup>26</sup>

Jadi, pendidikan karakter merupakan landasan pendidikan yang diajarkan di sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan dan

---

<sup>24</sup> Sri Narwanti, *Penelitian Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 3

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 4

<sup>26</sup> *Ibid.*, h.14

mengaplikasikan nilai-nilai karakter tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa maupun terhadap lingkungan.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, fungsi pendidikan karakter adalah:

- a. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- b. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermanfaat.
- c. Penyaringan: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>27</sup>

Jadi, fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi peserta didik, supaya dapat bersikap dan berperilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. Selain itu supaya pengembangan potensi peserta didik dapat lebih bermanfaat dengan karakter budaya sendiri dan menyaring budaya lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>28</sup>

Menurut Sri Narwanti, tujuan pendidikan karakter adalah:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

---

<sup>27</sup> Mendiknas, *Penerapan Pendidikan Karakter dimulai dari SD*. Diakses dari <http://antaranews.com/berita/1273933824/mendiknas>. tanggal 12 Februari 2015

<sup>28</sup> *Ibid.*,

- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>29</sup>

Jadi, tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan sikap, perilaku dan nilai afektif peserta didik dengan tradisi budaya bangsa yang religius serta mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang jujur, aman jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>30</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa diidentifikasi dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.<sup>31</sup> Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter bangsa.

**Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa**

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang

<sup>29</sup> Sri Narwanti, *Op.Cit.*, h. 25

<sup>30</sup> *Ibid.*,

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 26-28

		selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Displin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	<b>Rasa Ingin Tahu</b>	<b>Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar</b>
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan

		penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

*Sumber : Sri Narwanti, Penelitian Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran. 2011*

### **C. Karakter Rasa Ingin Tahu pada Pembelajaran Biologi**

#### **1. Pengertian Karakter Rasa Ingin Tahu**

Memunculkan rasa ingin tahu dalam Biologi akan mengakibatkan seseorang terus belajar dalam sepanjang hidupnya, terus berupaya menggali informasi-informasi terkait lingkungan di sekitarnya, sehingga menjadikannya kaya akan wawasan dan ilmu pengetahuan. Rasa ingin tahun membuat seseorang mampu menelaah keterkaitan, perbedaan dan analogi sehingga

diharapkan mampu menjadi *a good problems solver* (mampu menyelesaikan masalah dengan baik).<sup>32</sup>

Nilai-nilai karakter rasa ingin tahu yang dikembangkan dalam pembelajaran Biologi tetap harus berlandaskan pada nilai-nilai universal. Melalui kegiatan pembelajaran, guru dapat mengembangkan nilai-nilai karakter rasa ingin tahu tersebut.<sup>33</sup> Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (DI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya.
- b. Menggunakan nilai-nilai budaya dan karakter yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KS dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- c. Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.
- d. Memberikan bantuan kepada peserta didik baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.<sup>34</sup>

## 2. Penerapan Karakter Rasa Ingin Tahu Pada Pembelajaran Biologi

Pengembangan pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam mata pelajaran Biologi dapat diperinci sebagaimana pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.2. Penerapan Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu pada Proses Pembelajaran Biologi**

Nilai Karakter	Indikator
Rasa Ingin Tahu	1. Memberikan kesempatan kepada siswa

<sup>32</sup> Eko Dwi Priyo, *Analisis Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas VIII MTs An-Nuriyah Tanjung Pasir*, (Jurnal), Vol. 2 No.2 Tahun 2010

<sup>33</sup> *Ibid.*,

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 30

	<p>untuk bertanya kepada guru atau teman tentang materi Biologi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi</li> <li>3. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu</li> <li>4. Mengajak siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber</li> </ol>
--	--

### 3. Indikator Karakter Rasa Ingin Tahu Pada Pembelajaran Biologi

Adapun indikator rasa ingin tahu dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami

Dalam proses pembelajaran guru harus mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran. Dengan menciptakan partisipasi dan keterlibatan siswa secara aktif akan dapat memberikan kecenderungan siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami dan dapat menunculkan rasa keingintahuannya.<sup>35</sup>

2. Membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan materi pembelajaran

Guru harus mengajak siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, tidak hanya terfokus pada buku teks pelajaran saja, tapi juga dapat menggali informasi terkait mata pelajaran dari berbagai sumber, seperti jurnal, koran, majalah ataupun media elektronik lainnya.<sup>36</sup>

3. Mengajukan Pertanyaan-pertanyaan terkait materi

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 32

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 32-33

Dengan adanya siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang dibahas maupun yang belum dibahas pada proses pembelajaran, akan mengantarkan siswa pada keingintahuan yang besar, sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus lebih dapat merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa sebagai interaksi kolaboratif dari proses pembelajaran.<sup>37</sup>

4. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu siswa

Guru harus dapat menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan siswa dalam konteks menciptakan suasana kelas yang hangat dan bisa mendorong rasa ingin tahu siswa. Suasana kelas yang haarmonis, hangat dan aman dapat memberikan kesan nyaman pada siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang dapat mengundang rasa ingin tahu siswa dengan menciptakan suasana kelas tidak terlalu formal namun tetap pada konteks pembelajaran yang terfokus pada materi pembelajaran.<sup>38</sup>

#### **D. Metode *Problem Based Learning***

##### **1. Pengertian Metode**

“Secara umum metode mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, metode bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.”<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 33

<sup>38</sup> *Ibid.*,

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.5

“Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan mempermudah peserta didik mencapai tujuan yang akan dikuasai di akhir kegiatan pembelajaran.”<sup>40</sup>

“Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”<sup>41</sup> Selain itu, metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran.<sup>42</sup> Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah dalam kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang metode pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah rencana tentang cara-cara

---

<sup>40</sup> Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.5

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kenana, 2009), h. 126

<sup>42</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), h.

pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran..

## 2. Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu metode pembelajaran yang bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa.<sup>43</sup> Pembelajaran berbasis masalah merupakan proses kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan atau memunculkan masalah dunia nyata sebagai bahan pemikiran bagi siswa dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu materi pembelajaran.<sup>44</sup>

Ciri utama metode PBL meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan ketrampilan berfikir dan ketrampilan pemecahan masalah.<sup>45</sup>

Dalam pembelajaran berbasis masalah, perhatian pembelajaran tidak hanya pada perolehan pengetahuan deklaratif, tetapi juga perolehan pengetahuan prosedural. Oleh karena itu penilaian tidak hanya cukup

---

<sup>43</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), h. 56

<sup>44</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), h. 42

<sup>45</sup> Muslimin Ibrahim dan Nur, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya: UNESA, 2000), h. 5

hanya dengan tes. Penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa sebagai hasil penyelidikan mereka. Penilaian proses dapat digunakan untuk menilai pekerjaan siswa tersebut, penilaian itu antara lain asesmen kinerja, asesmen autentik dan portofolio. Penilaian proses bertujuan agar guru dapat melihat bagaimana siswa merencanakan pemecahan masalah, melihat bagaimana siswa menunjukkan pengetahuan dan ketrampilannya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Diah eko Nuryenti yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa penilaian performans (penilaian kinerja) memungkinkan siswa menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan dalam situasi yang sebenarnya.<sup>46</sup>

Menurut Down dalam Diah Eko Nuryenti, metode *Problem Based Learning* dibandingkan dengan metode yang sering dipraktekkan dalam pendidikan tradisional adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Perbedaan Pembelajaran Konvensional dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)**

Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan belajar cenderung tertutup (tersembunyi)</li> <li>• Guru menjelaskan konsep</li> <li>• Siswa pasif</li> <li>• Kesalahan sejauh mungkin dihindarkan</li> <li>• Guru memberi pertanyaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan belajar dibuat terbuka dan didiskusikan</li> <li>• Siswa mengembangkan konsep</li> <li>• Siswa aktif</li> <li>• Kesalahan dipandang sebagai kesempatan belajar yang berguna</li> </ul>

<sup>46</sup> Diah Eko Nuryenti, *Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Kecakapan IPA Siswa SD Kelas III Sebagai Implementasi KBK*, (Jurnal), Vol.2 N0.2 Tahun 2005

<p>dan menyediakan jawabannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian terutama difokuskan pada produk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan masalah dan mendiskusikan solusi siswa</li> <li>• Penilaian mencakup proses dan produk (keduanya penting)</li> </ul>
---	---

Sumber: Diah Eko Nuryenti, 2005

### 3. Ciri-ciri Metode *Problem Based Learning*

Berbagai pengembang pembelajaran berbasis masalah telah menunjukkan ciri-ciri pengajaran berbasis masalah sebagai berikut:

#### a. Pengajuan masalah atau pertanyaan

Pembelajaran berbasis masalah bukan hanya mengorganisasikan prinsip-prinsip atau ketrampilan akademik tertentu, pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang kedua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. Mereka dihadapkan situasi kehidupan nyata yang autentik, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi itu. Menurut Arends yang dikutip dalam Nurhayati Abbas, pertanyaan dan masalah yang diajukan haruslah memenuhi kriteria sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Autentik. Yaitu masalah harus lebih berakar pada kehidupan dunia nyata siswa dari pada berakar pada prinsip-prinsip disiplin ilmu tertentu.

---

<sup>47</sup> Nurhayati Abbas, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*, (Jurnal), Vol. 2 No.1 Tahun 2010

- 2) Jelas. Yaitu masalah dirumuskan dengan jelas, dalam arti tidak menimbulkan masalah baru bagi siswa yang pada akhirnya menimbulkan masalah baru bagi siswa yang pada akhirnya menyulitkan penyelesaian siswa.
- 3) Mudah dipahami. Yaitu masalah yang diberikan hendaknya mudah dipahami siswa. Selain itu masalah disusun dan dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 4) Luas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Yaitu masalah yang disusun dan dirumuskan hendaknya bersifat luas, artinya masalah tersebut mencakup seluruh materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan waktu, ruang dan sumber yang tersedia. Selain itu, masalah yang telah disusun tersebut harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 5) Bermanfaat. Yaitu masalah yang telah disusun dan dirumuskan haruslah bermanfaat, baik siswa sebagai pemecah masalah maupun guru sebagai pembuat/ pemberi masalah. Masalah yang bermanfaat adalah masalah yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir memecahkan masalah siswa, serta membangkitkan motivasi belajar siswa.

#### **4. Prosedur Metode *Problem Based Learning***

Pengajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terdiri dari lima tahapan utama. Adapun tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:.

**Tabel 2.4. Tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)**

Tahap 1. Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada pemecahan masalah yang dipilihnya.
Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Fitri Yuni Astiti, 2013

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Kajian yang relevan ini dijadikan sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perbandingan skripsi/jurnal yang ditulis oleh :

1. Fitri Yuni Astiti tahun 2013 dengan judul “Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan hasil belajar IPA Siswa VIII SMP N 5 Semarang”. Dengan hasil penelitiannya diperoleh bahwa Metode

*Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 5 Semarang.<sup>48</sup>

2. Eko Dwi Priyo tahun 2010 dengan judul “Analisis Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas VIII MTs An-Nuriyah Tanjung Pasir”. Dengan hasil penelitiannya diperoleh bahwa Hasil skor rasa ingin tahu siswa kelas VIII MTs Annuriyah secara klasikal memperoleh skor 76,52%, hal ini menunjukkan rasa ingin tahu siswa kelas VIII MTs An-Nuriyah yaitu kuat.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Fitri Yuni Astiti, *Metode Problem Based Learning* untuk Meningkatkan hasil belajar IPA Siswa VIII SMP N 5 Semarang, (Jurnal), Vol. 1 No.2 Tahun 2013

<sup>49</sup> Eko Dwi Priyo, *Analisis Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas VIII MTs An-Nuriyah Tanjung Pasir*, (Jurnal), Vol 2 No.1 Tahun 2010

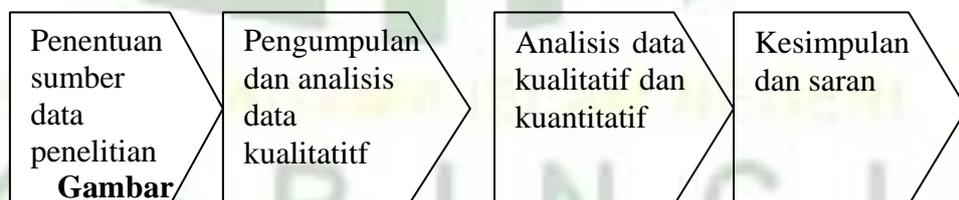
## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed methods* (metode campuran). *Mixed methods research* merupakan sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.<sup>50</sup> Sebagai sebuah metode, *mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kualitatif dan data kuantitatif.

Pada penelitian ini, digunakan metode *mixed methods* tipe *sequential explanatory*, yaitu tipe penelitian metode campuran yang bercirikan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama dan diikuti dengan pengumpulan serta analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.

Adapun langkah-langkah penelitian dalam tipe *Sequential Explanatory* dapat digambarkan sebagai berikut :



**3.1 Langkah-langkah Penelitian Tipe *Sequential Explanatory***

### B. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

##### a. Data Primer

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 14

Data primer adalah data yang di peroleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.<sup>51</sup> Data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumbernya, yakni data yang berupa terhimpun dari guru IPA, siswa dan dokumentasi.

**b. Data sekunder**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan penelitian ini.<sup>52</sup> Seperti data yang sudah terdokumentasi di SMP Negeri 21 Kerinci.

2. Sumber Data

Sumber data melibatkan Guru IPA dan Siswa.

**C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan.<sup>53</sup> Adapun teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampel*, yaitu teknik pengambilan informan dengan tujuan dan pertimbangan tertentu.<sup>54</sup> Informan penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1. Informan Penelitian**

No.	Informan	Jumlah
-----	----------	--------

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.125

<sup>52</sup> *Ibid.*, h.127

<sup>53</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan & Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta Gaung Persada Press ,2009),h. 254

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.165

1	Guru IPA Kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci	1 orang
2	Siswa kelas VIIA	23 orang
<b>Jumlah</b>		24 orang

Kelas VIIA merupakan kelas yang akan dijadikan informan penelitian berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru IPA kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci. Informan penelitian yang akan wawancara yaitu 3 orang dengan kemampuan IPA tinggi, 3 orang dengan kemampuan sedang dan 3 orang dengan kemampuan rendah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian.<sup>55</sup> Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

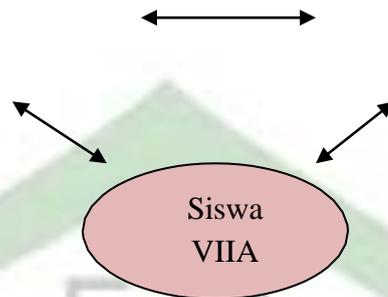
##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *cross check* data yang diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu guru, kepala sekolah dan siswa. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan dan

<sup>55</sup> *Ibid.*, h.308

<sup>56</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 330

dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber ke data tersebut. Secara rinci, gambaran triangulasi sumber dapat di lihat pada Gambar 3.1

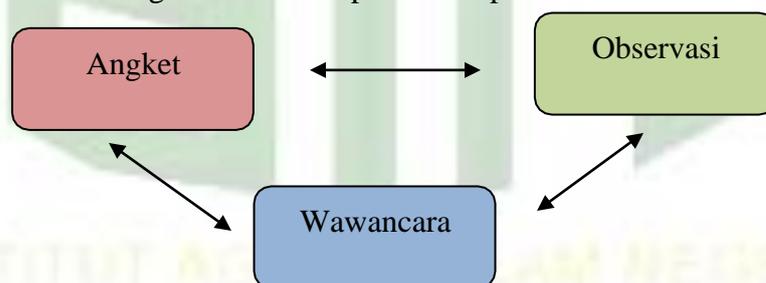


**Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data**

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *cross check* data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari hasil angket/kuesioner *dicross check* dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau catatan lapangan.

Gambaran triangulasi teknik dapat dilihat pada Gambar 3.2



**Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Adapun triangulasi teknik adalah sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi dari objek yang diteliti mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya bebas

tetapi berdasarkan atas pedoman yang telah disusun sebelumnya.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian serta informan juga memberikan jawaban secara lisan. Wawancara dalam penelitian ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana siswa menggunakan sumber yang terpercaya, mempertimbangkan situasi secara keseluruhan, berusaha tetap mengacu dan relevan ke masalah pokok, mencari berbagai alternatif, bersikap terbuka, berani mengambil posisi, bertindak cepat, bersikap atau berpandangan bahwa sesuatu adalah bagian dari keseluruhan yang kompleks, memanfaatkan cara berpikir orang lain yang kritis, dan bersikap sensitif terhadap perasaan orang lain.

#### **b. Pengamatan/observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>58</sup> Hal yang diamati berupa peristiwa, aktifitas, perilaku, tempat, benda, serta dokumen perangkat pembelajaran.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi berperan pasif yaitu peneliti benar-benar datang ke lokasi tetapi hanya sebagai pengamat pasif. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses kegiatan belajar mengajar matematika yang diampu oleh guru-guru yang menjadi informan dalam teknik wawancara. Observasi ini dilakukan untuk mengamati

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 319

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI cet.XIII)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 156

bagaimana siswa menggunakan sumber yang terpercaya, mempertimbangkan situasi secara keseluruhan, berusaha tetap mengacu dan relevan ke masalah pokok, mencari berbagai alternatif, bersikap terbuka, berani mengambil posisi, bertindak cepat, bersikap atau berpandangan bahwa sesuatu adalah bagian dari keseluruhan yang kompleks, memanfaatkan cara berpikir orang lain yang kritis, dan bersikap sensitif terhadap perasaan orang lain.

### **c. Angket**

Angket/kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan dinilai (responden).<sup>59</sup> Angket yang digunakan adalah angket penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap rasa ingin tahu pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah dioleh dan dipahami.<sup>60</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal tersebut dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia, sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Setelah masalah sudah kelas, maka dikembangkan alat bantu (instrumen) sederhana yang diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Alat

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, h. 158

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.160

bantu (instrumen) penelitian tersebut, yaitu: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi.

1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu pedoman wawancara untuk guru dan pedoman wawancara untuk siswa.

Bentuk pedoman wawancara berupa butir-butir pertanyaan untuk guru dan untuk siswa. Semua pertanyaan tersebut disusun untuk meneliti tentang penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap rasa ingin tahu pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci.

2) Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru matematika pada saat mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Bentuk pedoman observasi berupa tabel yang berisi pokok-pokok masalah yang diamati tentang penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap rasa ingin tahu pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci.

### 3) Angket

Menurut Suharsimi Arikunto “Pada metode angket, instrumennya yaitu angket dan skala bertingkat”<sup>61</sup>. Menurut Suharsimi Arikunto “Pada metode angket, instrumennya yaitu angket dan skala bertingkat”<sup>62</sup>. Pilihan jawaban untuk angket disediakan sedikitnya 5 macam. Dalam pembuatan angket tertutup ini penulis menggunakan skala *Likert*.

**Tabel 3.2. Penskoran Alternatif Jawaban Skala *Likert***<sup>63</sup>

Alternatif (+)	Skor	Alternatif (-)	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Tidak Setuju (TS)	4
Setuju (S)	3	Kurang Setuju (KS)	3
Kurang Setuju (KS)	2	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	1	Sangat Setuju (SS)	1

Sumber: Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, 2009

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h.161

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h.161

<sup>63</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009) h.87

Kemudian untuk mengetahui tingkat rasa ingin tahu siswa, maka diklasifikasikan kriteria interpretasi skor rasa ingin tahu siswa sebagai berikut:

**Tabel. 3.3 Kriteria Penilaian Rasa Ingin Tahu Siswa <sup>64</sup>**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
	Sangat Tinggi
	Tinggi
	Sedang
	Rendah
	Sangat Rendah

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah:

a) Menyusun Angket

Sebelum memberikan angket kepada siswa, maka penulis terlebih dahulu akan menyusun angket yang akan digunakan adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- (1) Menulis kisi-kisi angket rasa ingin tahu siswa.
- (2) Menyusun angket dalam bentuk angket tertutup.

b) Melakukan Validasi Logis

Validitas logis menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Kondisi valid terpenuhi karena instrumen yang bersangkutan sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Ada dua macam validitas

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, h.89

yang dapat dicapai oleh sebuah instrumen, yaitu validitas isi dan validitas konstruk (*construct validity*).<sup>65</sup>

Validitas pada aspek ini dilaksanakan dengan membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi angket yang telah disusun kemudian mengajukan instrumen tersebut untuk dinilai kevalidannya kepada validator ahli. Validator ahli dalam penelitian ini dosen IAIN Kerinci, yaitu Dr. Laswadi, M.Pd untuk validasi angket dan Dr. Muhmd.Habibi, M.Pd untuk validasi pedoman wawancara.

c) Validasi Angket

Setelah uji coba dilaksanakan, kemudian dilakukan analisis item untuk melihat baik atau tidak baiknya suatu item angket. Suatu item angket dikatakan baik, jika item tersebut setelah dilaksanakan hasilnya dapat memberikan gambaran terhadap kebenaran menjawab item dengan waktu yang digunakan. Sebuah angket dikatakan memiliki validitas jika angket tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Menurut Anastasi “Validitas adalah suatu tingkatan yang menyatakan bahwa suatu alat ukur telah sesuai dengan apa yang diukur.”<sup>66</sup> Dalam penyusunan instrumen ini peneliti mengutamakan validitas isi.

Untuk menentukan validitas tes digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto berikut :

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, h. 162

<sup>66</sup> Sumarna Surapranata, Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h 50

Keterangan :

: Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

Banyaknya siswa uji coba

: Jumlah skor uji coba

: Jumlah skor ujian

Interpretasi nilai dapat dikategorikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel. 3.4 Kriteria Validitas Item**

Koefisien validitas( $r_{xy}$ )	Interpretasi
$0,90 < \leq 1,00$	Validitas sangat baik
$0,70 < \leq 0,90$	Validitas baik
$0,30 < \leq 0,70$	Validitas cukup
$0,20 < \leq 0,30$	Validitas jelek
$\leq 0,20$	Validitas sangat jelek

Sumber: Sumarna Surapranata, Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 204

d) Reliabilitas

Untuk menghitung koefisien reliabilitas angket dikenal dengan rumus

Alpha, seperti dibawah ini:

Keterangan :

: Koefisien reliabilitas

: Banyak butir soal (item)

: Jumlah varians skor setiap item

: Varians skor total

Untuk mencari varians digunakan rumus:

Untuk koefisien reliabilitas yang menyatakan derajat keterandalan alat

evaluasi dinyatakan dengan . Tolak ukur untuk menginterpretasikan

derajat reliabilitas alat evaluasi dapat digunakan tolok ukur sebagai berikut:

**Tabel 3.5. Kriteria Reliabilitas Item**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
$\leq 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 < \leq 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,40 < \leq 0,60$	Derajat reliabilitas sedang
$\leq 0,80$	Derajat reliabilitas tinggi
$\leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

*Sumber: Sumarna Surapranata, Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh reliabilitas sebesar 0,936, yaitu derajat reliabilitas sangat tinggi.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif data yang muncul berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang berupa kata-kata tersebut masih sangat beragam, sehingga perlu diolah menjadi sistematis, ringkas dan logis. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>67</sup>

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisa data kualitatif adalah proses pengorganisasian data-data yang diperoleh dari lapangan, mempelajarinya dan selanjutnya dipilah-pilah sehingga dapat dikelola dan

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h.335

digali kembali informasi-informasi penting yang dapat diperoleh. Akhirnya data-data tersebut dapat disajikan secara baik dalam urutan yang sistematis dan logis berdasarkan fakta-fakta dari lapangan dan sama sekali tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu prediksi atau hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan model analisis interaktif (*interaktif model of analisis*), Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>68</sup>

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, angket maupun dokumentasi.<sup>69</sup> Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih. Data yang dikumpulkan tersebut adalah data yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap rasa ingin tahu pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci.

#### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, h.337

<sup>69</sup> *Ibid.*, h.309

membuang yang tidak perlu.<sup>70</sup> Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami.<sup>71</sup> Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 4. *Conclusion Drawing/verification* (Penerarikan Kesimpulan)

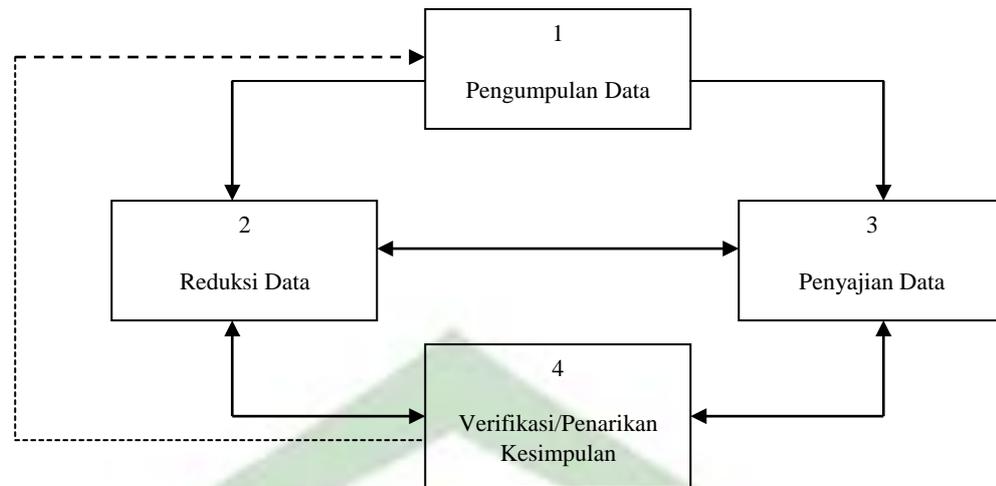
Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, h. 338

<sup>71</sup> *Ibid.*, h. 341



Keterangan :

- : Langkah berikutnya
- ↔ : Langkah berikutnya dan bisa kembali ke langkah sebelumnya
- - - → : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.

#### G. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian bertempat di SMP Negeri 21 Kerinci

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2019

**Tabel 3.6 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Oktober 2019				November 2019				Desember 2019				Januari 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengusulan Judul	■															
2	Pengesahan Judul																
3	Penyusunan Proposal		■	■	■												
4	Finalisasi Proposal					■											
5	Penyusunan Instrumen dan Validasi Instrumen						■										
6	Penelitian							■	■	■							
7	Analisis Data										■	■	■	■			



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci**

Angket yang disebarakan kepada siswa kelas VII adalah angket untuk mengetahui karakter rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA. Angket yang disebarakan memiliki 18 pernyataan yang berisi tentang penjabaran karakter rasa ingin tahu siswa yang dibagi dalam 3 indikator, yaitu (1) Keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru, (2) Sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dan (3) Tertarik pada hal baru.

Berdasarkan hasil angket rasa ingin tahu diketahui bahwa terdapat 1 orang siswa (4,35%) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan 18 orang siswa (78,26%) memiliki rasa ingin tahu yang sedang. Artinya proses belajar-mengajar pada umumnya sudah baik. Namun, ada sebanyak 4 orang siswa (17,39%) memiliki rasa ingin tahu yang rendah. Dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1 Persentase Hasil Angket Rasa Ingin Tahu Siswa**

<b>Kategori Rasa Ingin Tahu</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	1	4,35
Sedang	18	78,26
Rendah	4	17,39
Jumlah	23	100

Berdasarkan setiap indikator angket yang dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan data angket diperoleh data, pada indikator yang pertama tentang, keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru, diperoleh persentase sebesar 73,19% dengan kategori kuat. Untuk indikator yang kedua yaitu, sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, diperoleh persentase sebesar 66,67% hal ini memiliki kategori sedang. Selanjutnya Indikator yang ketiga, tertarik pada hal baru, memperoleh persentase sebesar 70,65% dengan kategori kuat.

Pada indikator satu atau yang pertama yaitu, keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru memiliki kategori kuat. Karena pada saat proses pembelajaran dikelas maupun di rumah siswa berusaha untuk belajar meskipun masih banyak yang salah, hal ini didukung dari skor angket yang dijawab oleh siswa, dari 23 siswa 15 siswa menjawab angket dengan kategori setuju(s) dan sangat setuju(ss). Pada saat siswa mengerjakan soal-soal IPA Biologi untuk menambah pengetahuan yang diberikan oleh guru, hal ini membuktikan bahwa skor angket yang dijawab oleh siswa dari 23 siswa, 19 siswa menjawab angket dengan kategori setuju(s) dan sangat setuju(ss). Kemudian pada sub indikator siswa selalu berfikir aktif untuk mencari hal-hal yang baru pada materi IPA Biologi, rasa ingin tahu terjadi karena siswa menganggap bahwa sesuatu yang dipelajari merupakan hal yang baru yang harus diketahui untuk menjawab ketidaktahuannya, hal ini dibuktikan dari skor angket yang dijawab oleh

siswa dari 23 siswa, 10 siswa menjawab angket dengan kategori setuju(s) dan sangat setuju(ss).

Pada indikator yang kedua yaitu, *sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu* memiliki persentase kategori sangat kuat. Hal ini karena siswa semangat untuk belajar IPA Biologi sebab materinya berkaitan dengan tentang kehidupan, ini dibuktikan dari skor angket yang dijawab oleh siswa dari 23 siswa, 18 siswa menjawab setuju(s) dan sangat setuju(ss). Selanjutnya ketika siswa belum faham dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan namun siswa tetap berusaha untuk mempelajarinya. Hal ini dibuktikan dari skor angket yang dijawab oleh siswa dari 23 siswa, 19 siswa menjawab angket dengan kategori setuju(s) dan sangat setuju(ss). Kemudian siswa selalu masuk kelas dengan tepat waktu supaya tidak ketinggalan pelajaran. Hal ini juga didukung dengan siswa menjawab skor angket, dari 23 siswa, 19 siswa menjawab angket dengan kategori setuju(s) dan sangat setuju(ss).

Pada indikator yang ketiga yaitu, *tertarik pada hal baru*, memiliki kategori yang kuat. Karena siswa selalu berusaha mencari informasi dengan teman-teman ketika siswa tidak masuk sekolah, hal ini dibuktikan dari skor angket yang dijawab oleh siswa, dari 23 siswa 14 siswa menjawab angket dengan kategori setuju(s) dan sangat setuju(ss). Siswa dituntut untuk menemukan dari sebuah masalah yang diberikan oleh guru, dengan melakukan aktivitas pengajuan masalah atau pertanyaan, siswa dapat menggali data atau informasi yang diinginkan untuk menyelesaikan

suatu permasalahan, sehingga siswa membutuhkan informasi yang lebih untuk memecahkan masalah. Selanjutnya siswa sangat tertarik pada hal baru dibidang ilmu pengetahuan maka dari itu siswa sering membaca buku IPA Biologi. Ini dibuktikan dengan siswa menjawab skor angket, dari 23 siswa 10 siswa menjawab angket dengan kategori setuju(s) dan sangat setuju(ss). Kemudian siswa selalu bertanya kepada teman-teman ketika siswa tidak faham dengan materi IPA Biologi yang akan dipelajari, hal ini didukung dari skor angket yang dijawab oleh siswa, dari 21 siswa 16 siswa menjawab angket dengan kategori setuju(s) dan sangat setuju(ss).

Rasa ingin tahu juga merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam atau mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari dan apa yang didapat saat melakukan proses pembelajaran. Dari hasil wawancara terhadap siswa, siswa pada saat proses belajar berlangsung tidak fokus, tapi pada saat ditegur dan diarahkan oleh Guru, siswa masih ingin mencoba untuk mengikuti pembelajaran. Apabila guru mengintruksikan untuk melakukan sesuatu pada saat proses pembelajaran siswa melakukannya dengan baik, dan pada saat pembelajaran itu dilakukan eksperimen, siswa lebih suka. Rasa ingin tahu membuat siswa mencari tahu sesuatu yang menarik dan bermakna, serta memotivasi secara interistik. Rasa ingin tahu dapat memancing siswa dalam melakukan pencarian dan penemuan terhadap hal yang membuatnya menjawab keingintahuannya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah keinginan untuk mendapatkan

informasi, pengalaman atau pengetahuan baru dari sesuatu yang dipelajari yang diwujudkan dengan tindakan pencarian dan penyelidikan.

Wawancara hanya dilakukan kepada 8 orang siswa yang sudah dapat mewakili seluruh siswa di kelas, yaitu terdiri atas 3 orang siswa berkemampuan rendah, 2 orang siswa dengan kemampuan sedang dan 3 orang siswa dengan kemampuan tinggi. Pemilihan 8 orang siswa ini didasarkan kepada pertimbangan guru mata pelajaran dan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan dan lain sebagainya yang ada pada diri siswa sekaligus untuk mengetahui korelasi dari hasil observasi serta kuesioner yang telah diberikan kepada siswa. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap guru untuk mengetahui sikap siswa saat belajar di dalam kelas, metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan teknik asesmen yang digunakan oleh guru yang tujuan akhirnya adalah untuk mengetahui karakter rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan angket rasa ingin tahu siswa kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci. Secara klasikal meperoleh hasil 76,52%. Hal itu menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa di kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci memiliki kategori kuat. Pada prinsipnya mempelajari IPA Biologi adalah sebagai cara mencari tahu dan cara melakukan yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam, untuk itu dibutuhkan pendidikan IPA

Biologi karena dapat menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Untuk itu diperlukan rasa ingin tahu yang tinggi pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Rasa ingin tahu juga merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam. Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar. Guru juga memberikan tes berupa quiz pada setiap awal pembelajaran. Hasil quiz tersebut kemudian dikembalikan dan diperlihatkan kepada orangtua untuk diberi komentar terhadap hasil quiz tersebut. Responden terkadang belajar di rumah untuk mempersiapkan quiz. Saran yang diberikan kepada guru adalah agar guru lebih dapat memahamkan suatu materi kepada siswa secara menyeluruh hingga seluruh siswa benar-benar mengerti tentang materi yang diajarkan guru.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang memiliki rasa ingin tahu rendah diperoleh bahwa siswa saat belajar IPA di kelas bersifat relatif, terkadang senang terkadang bosan. Perasaan bosan timbul karena pembelajaran IPA dianggap terlalu serius dan menegangkan.

Ada banyak hambatan dalam belajar IPA seperti banyaknya hapalan dan teks bacaan yang membosankan. Guru belum dapat membelajarkan siswa secara menyeluruh sebab saat responden masih belum memahami materi pembelajaran, guru sudah langsung melanjutkan ke materi berikutnya. Sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang

memuaskan. Siswa juga sering mengikuti remedial untuk mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang memiliki rasa ingin tahu sedang diperoleh bahwa perasaan saat belajar IPA di kelas adalah menyenangkan karena guru memberikan humor ringan seputar pembelajaran. Hambatan dalam belajar IPA adalah siswa sering tidak memahami dan kesulitan ketika praktek di labor atau mempraktekkan teroi yang sedang dipelajari. Suasana kelas saat belajar IPA adalah kondusif dalam artian siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran IPA sedang berlangsung. Nilai IPA siswa di Rapor adalah memuaskan. Siswa merasa guru sudah memberikan penilaian dengan baik sebab penilaian guru adalah berdasarkan kemampuan siswa. Siswa jarang mengikuti remedial karena nilai siswa sudah cukup memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang memiliki rasa ingin tahu sedang diperoleh bahwa situasi pembelajaran IPA di kelas sangat menyenangkan. Siswa sangat tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPA. Siswa tidak mengalami hambatan dalam belajar IPA sebab siswa sangat berminat dalam belajar IPA. Guru sudah dapat membelajarkan siswa secara menyeluruh dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas saat belajar IPA adalah ramai dalam artian siswa berperan aktif pada saat pembelajaran IPA sedang berlangsung. Nilai IPA siswa di rapor sangat memuaskan. Siswa merasa guru sudah memberikan penilaian dengan adil sebab penilaian guru adalah berdasarkan

kemampuan siswa. Siswa tidak pernah mengikuti remedial sebab nilai siswa sudah sangat memuaskan.

## **2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA khususnya materi biologi di kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci**

Sebagai guru IPA, merasa senang pada saat mengajar di kelas meskipun ada hambatan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu kurangnya persiapan siswa sebelum memasuki inti pembelajaran seperti kurangnya pengetahuan awal siswa tentang materi prasyarat IPA sehingga dapat menghambat dalam mempelajari materi selanjutnya. Untuk menanggulangi hal tersebut, guru mengulang pembelajaran terdahulu untuk mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Pada saat proses belajar-mengajar sedang berlangsung, siswa berpartisipasi aktif di kelas. Siswa memiliki sikap positif terhadap IPA meskipun terkadang tidak sebanding dengan hasil asesmennya. Sementara itu pengelompokan siswa pada tiap-tiap kelas adalah heterogen.

Data penelitian berupa transkrip wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam menentukan masalah yang tepat untuk didiskusikan siswa secara berkelompok. Walau pembagian kelompok sudah dilakukan secara heterogen, siswa berkemampuan rendah cenderung pasif dalam kelompoknya. Masalah yang disajikan guru dianggap menantang bagi kelompok tinggi, namun siswa kelompok rendah merasa tidak bisa berbuat apa-apa. Justru

seharusnya kerjasama kelompok terjalin dengan baik, justru terjadi sebaliknya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru:

“..menentukan masalah dalam PBL itu sulit, biasanya kalo terlalu sulit siswa yang berkemampuan rendah juga bingung harus berbuat apa, mereka cenderung pasif. Sebaliknya kalopun diberikan masalah yang mudah, siswa kemampuan tinggi merasa kurang tertantang dengan masalah yang diberikan”.

PBL merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah, sehingga pemilihan dari masalah merupakan hal yang sangat penting dan tidak mudah. Masalah dalam PBL seharusnya dipilih sedemikian hingga menantang minat siswa untuk menyelesaikannya, menghubungkan dengan pengalaman dan belajar sebelumnya, dan membutuhkan kerjasama dan strategi untuk menyelesaikannya. Pemilihan masalah yang berorientasi pada masalah nyata dalam kehidupan siswa seharusnya mampu membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui lingkungan sekitar mereka, namun sebagian siswa justru tidak terbiasa dengan masalah nyata. Mereka terbiasa menyelesaikan masalah setelah ada contoh soal dari guru. Ditinjau dari segi interaksi sosial pada masing-masing kelompoknya, penerapan PBL di lapangan kadang juga tidak sesuai dengan harapan. Kelompok tinggi yang seharusnya mampu membantu temannya yang kurang, juga seringkali tidak berjalan seharusnya. Siswa kelompok tinggi kadang memiliki keegoisan yang tinggi, dan kadang siswa rendah juga tidak peduli dengan diri mereka sendiri sehingga tidak ada usaha untuk

mengejar ketertinggalan dari temannya. Proses diskusi dan tanya jawab terjadi hanya antar siswa berkemampuan tinggi dan kemampuan sedang.

“yang sering terjadi adalah siswa kemampuan tinggi yang seharusnya membantu teman yang kurang justru egois, ia cenderung suka menyelesaikan masalah sendirian. Begitupun pada siswa yang rendah tidak peduli juga dengan dirinya sendiri”

Skrip wawancara di atas, menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan dalam hal menciptakan interaksi sosial kelompok ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak memenuhi salah satu karakteristik PBL yaitu adanya kerjasama yang baik dan hubungan sosial maupun secara pribadi. PBL memiliki beberapa karakteristik diantaranya: 1) pengajuan masalah merupakan hal penting baik secara hubungan sosial maupun secara pribadi; 2) masalah berfokus pada kaitan antar disiplin; 3) penyelidikan autentik; 4) menghasilkan produk atau karya untuk dipamerkan dan 5) kerjasama.<sup>72</sup>

Hal lain diungkapkan oleh guru kelas, bahwa PBL dapat berjalan baik ketika guru mempersiapkan semua perangkat dengan baik. Persiapan yang baik, namun juga memerlukan waktu yang lama, sehingga PBL justru tidak dinilai efektif oleh guru. Seperti yang dibuktikan oleh cuplikan transkrip berikut:

“...penerapan PBL itu akan lebih maksimal jika semua perangkat pembelajarannya disusun dengan perencanaan yang

---

<sup>72</sup> Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.55

matang, sayangnya membuat perangkat pembelajaran yang baik membutuhkan waktu yang sangat lama”

Melalui PBL siswa dilatih pada proses berpikirnya, proses pembelajaran diutamakan, namun tujuan pembelajaran yang tidak tercapai juga dijadikan kendala umum guru dalam mengimplementasikan PBL. Implementasi PBL yang telah diungkapkan guru kelas secara keseluruhan sudah melalui kelima tahap pembelajaran PBL, namun secara khusus guru mengalami hambatan ketika berada pada tahap ketiga. Memosisikan peran sebagai fasilitator, membimbing, menggali pemahaman yang lebih dalam, mendukung inisiatif siswa bukanlah hal yang mudah. Faktor kemampuan awal siswa, tingkat dan kecepatan berpikir dan aspek-aspek lain yang heterogen membuat guru perlu terus melatih kepekaan agar mampu menempatkan dirinya pada posisi yang tepat agar proses inkuiri berjalan dengan baik. Memberikan bantuan kepada siswa juga akan berbeda-beda porsinya, karena setiap siswa akan membutuhkan penanganan yang berbeda.

### **3. Penerapan Metode *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi biologi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci**

Pelaksanaan kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa terutama karakter rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa, yaitu metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi untuk mengumpulkan dan menganalisis

data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran PBL diperlukan pemahaman guru mengenai pembelajaran PBL. Pengetahuan pihak sekolah mengenai pembelajaran PBL seperti yang dinyatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum :

“Menurut saya PBL itu merupakan model pembelajaran yang cukup bagus, karena menjadikan siswa lebih berpikir secara kritis dan aktif berpendapat, hal ini dapat memotivasi siswa agar meningkatkan prestasi belajar, dan karena model ini yang sangat efektif dimana siswa berlomba-lomba memecahkan masalahnya masing-masing.”

Guru-guru IPA di SMP Negeri 21 Kerinci sudah mengetahui tentang model pembelajaran PBL, dan mengetahui tentang definisi model PBL. Dan tujuan menggunakan model PBL menurut Ibu Elza Yuliarti, S.Pd guru mata pelajaran IPA Kelas VIIA dan VIIB sebagai berikut :

“Tentang model PBL yang saya ketahui siswa dibebaskan untuk menemukan cara belajar mereka sendiri. Dengan diberikan suatu masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata dan siswa bebas berpikir untuk memecahkan masalah tersebut.”

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Rahmuddin, S.Pd guru mata pelajaran IPA Kelas VIIC dan VIID berpendapat sebagai berikut:

“Model PBL itu menurut saya sama seperti model-model lain dimana para siswa berdiskusi membentuk kelompok, tetapi bedanya dalam PBL itu siswa mencari masalah sendiri dan memecahkannya sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator.”

Dari hasil pengamatan dan wawancara di SMP Negeri 21 Kerinci bahwa dalam pembelajaran PBL terdapat 2 tugas yaitu tugas perencana dan tugas interaktif. Tugas terencana meliputi pembagian kelompok dan memberi permasalahan yang sesuai. Tugas interaktif meliputi diskusi

kelompok dalam pemecahan masalah dan kerjasama dalam tim kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Hal ini dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut :

“Yang saya ketahui tahap awalnya yaitu guru memberikan suatu permasalahan yang ada di materi tersebut dan di pecahkan dalam dunia nyata dengan cara berdiskusi kelompok, kemudian di presentasikan di depan kelas dan pelaksanaannya cukup baik di sekolah ini.”

Pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 21 Kerinci cukup baik. Bapak Rahmuddin, S.Pd guru mata IPA menyatakan bahwa :

“Pada awal pembelajaran saya membentuk para siswa dalam berbagai kelompok lalu saya beri suatu permasalahan pada materi tersebut dalam dunia nyata yang nantinya akan dipecahkan para siswa dalam diskusi kelompok tersebut, saya hanya membimbing dan mengarahkannya saja, kemudian setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas agar semuanya dapat memahami.”

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 21 Kerinci bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap penerapan model PBL, siswa menjadi lebih antusias mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Rahmuddin, S.Pd guru mata pelajaran IPA sebagai berikut :

“Respon siswa sangat baik, mereka sangat antusias dengan adanya model PBL ini. Apalagi ketika mereka mulai mengikuti pelajaran dengan setting tempat duduk yang tidak formal namun tetap kondusif, siswa jadi tidak tegang saat pelajaran.”

Selain itu, beliau juga menambahkan bahwa:

“Respon siswa sangat positif, karena mereka dapat bekerjasama dalam kelompok dan sama-sama berpikir untuk memecahkan

masalahnya, sehingga karakter rasa ingin tahu siswa menjadi meningkat.”

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 21 Kerinci telah tersedia media yang digunakan sebagai alat pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami suatu materi, khususnya dalam pembelajaran PBL siswa diharuskan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Di SMP Negeri 21 Kerinci guru sudah menggunakan LCD proyektor, powerpoint sebagai media pembelajaran karena di setiap kelas sudah ada fasilitas LCD proyektor sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Penggunaan model pembelajaran PBL memiliki kelebihan, yaitu dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran guna memecahkan suatu masalah. Kelebihannya yaitu meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa, memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah di dunia nyata.

Selain meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar, kelebihan model PBL dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif, siswa mampu mencari solusi untuk memecahkan suatu permasalahan. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Rahmuddin, S.Pd:

“Kelebihannya yang pertama adalah membuat siswa lebih kreatif. Selain itu siswa juga menjadi lebih aktif selama mengikuti pelajaran. Tidak ada yang malu-malu lagi dalam berpendapat. Karena yang namanya belajar itu tidak ada yang salah menurut

saya. Hanya saja siswa belum menemukan cara yang tepat. Untuk itu dengan diberikan kesempatan untuk bereksplorasi secara bebas, akan banyak pengalaman.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa dengan menerapkan metode PBL dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dilihat dari indikator rasa ingin tahu, yaitu (1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru atau teman tentang materi Biologi; (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi; (3) Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu; (4) Mengajak siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci**

Angket yang diberikan kepada siswa kelas VIIA yang berjumlah 23 orang siswa diperoleh bahwa terdapat 5 orang siswa (22%) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan 13 orang siswa (56%) memiliki rasa ingin tahu yang sedang. Artinya proses belajar-mengajar pada umumnya sudah baik. Namun, ada sebanyak 5 orang siswa (22%) memiliki rasa ingin tahu yang rendah. Hal ini bisa ditanggulangi dengan memberikan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPA, yaitu *problem based learning*.

*Problem Based Learning (PBL)* adalah salah satu model pembelajaran dalam strategi pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan berbagai persyaratannya merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk

pembelajaran kesejarahan agar dapat diterapkan di kehidupan sehari – hari. Siswa dituntut untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dengan berbagai cara.<sup>73</sup> Dalam *Problem Based Learning (PBL)* siswa diperkenalkan pada konsep melalui masalah yang terjadi di lingkungan. Pembelajaran seperti ini memungkinkan siswa untuk menemukan konsep yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dengan berbagai penjelasan yang dapat mengungkap dan menyelesaikan masalah tersebut, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sagita Markawira (2016) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkembangan kemampuan berfikir siswa dengan menggunakan 5 tahap berpikir kritis yaitu tahap merumuskan, menganalisis, memecahkan masalah, menyimpulkan masalah, mengevaluasi masalah. Namun bila dibandingkan dengan rata-rata akumulasi persentase siswa, yang sudah berada diatas rata-rata hanya pada tahap merumuskan masalah, menganalisis masalah dan memecahkan masalah. sedangkan pada tahap menyimpulkan dan mengevaluasi masalah siswa belum bisa melakukan secara maksimal.

Pada prinsipnya mempelajari IPA Biologi adalah sebagai cara mencari tahu dan cara melakukan yang dapat membantu siswa untuk

---

<sup>73</sup> Trianto. *Mendesian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011), h. 66

memahami alam sekitar secara lebih mendalam, untuk itu dibutuhkan pendidikan IPA Biologi karena dapat menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung.<sup>74</sup> Untuk itu diperlukan rasa ingin tahu yang tinggi pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Rasa ingin tahu juga merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam. Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar.

Rasa ingin tahu juga merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam atau mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari dan apa yang didapat saat melakukan proses pembelajaran.<sup>75</sup> Dari hasil wawancara terhadap siswa, siswa pada saat proses belajar berlangsung tidak fokus, tapi pada saat ditegur dan diarahkan oleh Guru, siswa masih ingin mencoba untuk mengikuti pembelajaran. Apabila guru mengintruksikan untuk melakukan sesuatu pada saat proses pembelajaran siswa melakukannya dengan baik, dan pada saat pembelajaran itu dilakukan eksperimen (percobaan), siswa lebih suka dan lebih antusias dalam pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh dalam Salirawati (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan, bahwa ciri siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang kuat antara lain adalah sering mengajukan pertanyaan dan antusias dalam mencari tambahan materi

---

<sup>74</sup> *Ibid.*

<sup>75</sup> Mendiknas, *Penerapan Pendidikan Karakter dimulai dari SD*. Diakses dari <http://antaranews.com/berita/1273933824/mendiknas>. tanggal 12 Februari 2015

selain dari buku yang dimiliki. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Putri (2014) yang menyatakan bahwa rasa ingin tahu membuat siswa mencari tahu sesuatu yang menarik dan bermakna, serta memotivasi secara interistik. Rasa ingin tahu dapat memancing siswa dalam melakukan pencarian dan penemuan terhadap hal yang membuatnya menjawab keingintahuannya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah keinginan untuk mendapatkan informasi, pengalaman atau pengetahuan baru dari sesuatu yang dipelajari yang diwujudkan dengan tindakan pencarian dan penyelidikan.

Dalam proses pembelajaran, seorang anak didik diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar ilmu yang diperoleh berkembang dan bertambah banyak. Guru harus berusaha menanamkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu anak didik, terutama anak didik yang pasif dan tidak pernah bertanya. Keingintahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru atau dipelajarinya sendiri dapat menyebabkan ilmunya jauh lebih banyak dibandingkan anak didik yang diam dan hanya menunggu penjelasan guru. Ciri anak didik yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi adalah sering mengajukan pertanyaan kepada guru dan untuk menjawabnya guru perlu menggunakan penalaran maupun logikanya, sering mengaitkan materi yang sedang dijelaskan guru dengan fenomena atau sesuatu yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari, antusias

dalam mencari bahan tambahan dari materi yang telah dijelaskan guru, mempertanyakan gagasan sendiri/orang lain.

## **2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA khususnya materi biologi di kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci**

Dalam penelitian di SMP Negeri 21 Kerinci pada guru-guru mata pelajaran IPA banyak yang merasakan kelebihan dalam pembelajaran PBL yaitu salah satunya siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam memahami materi, menambah wawasan bagi siswa dalam pemecahan masalah dan membuat siswa bekerjasama dengan baik dengan teman-temannya.

Pembelajaran berbasis masalah mempunyai peluang untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu dari dalam diri peserta didik. Dengan adanya masalah yang menantang, peserta didik merasa bergairah untuk menyelesaikannya. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa karena siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata.

Ada beberapa kelemahan pembelajaran PBL, yaitu :

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru IPA SMP Negeri 21 Kerinci menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum aktif dan malas dalam berdiskusi yang menyebabkan hanya beberapa siswa saja yang

bekerja dalam kelompok. Dan banyak siswa juga yang belum memahami apa itu model PBL.

- b. Keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan model PBL oleh guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 21 Kerinci ini juga memakan waktu yang cukup banyak. Guru pun sulit mengatur waktu dalam mengarahkan siswa dalam diskusi.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesulitan lain guru IPA SMP Negeri 21 Kerinci dalam penerapan model PBL yaitu jika ada siswa yang tidak menyukai materi yang sedang diajar, sehingga membuat siswa yang masih kurang memahami masalah yang dipecahkan.

Model PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada sebagian guru yang berperan aktif dalam penyajian materi. Model PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah. Dari hasil wawancara juga guru mata pelajaran IPA menerapkan model PBL tergantung pada materi yang diajarnya dan tidak pada semua materi. Selain itu dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas dan adakalanya sumber yang dibutuhkan tidak tersedia dengan lengkap. Sehingga membutuhkan kemampuan guru yang mampu

mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif, artinya guru harus memiliki kemampuan memotivasi siswa dengan baik.

Solusi dalam mengatasi masalah guru dalam penerapan model PBL adalah sebagai berikut :

- a. Guru memotivasi peserta didik agar lebih aktif, kreatif dan tertarik dalam memecahkan masalah dalam dunia nyata. Di SMP Negeri 21 Kerinci salah satu cara guru mata pelajaran IPA yang mengalami kesulitan pada saat menggunakan model PBL dalam pembelajaran dengan cara memotivasi siswa secara terus menerus agar lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah sesuai dengan bimbingan yang diberikan oleh guru.
- b. Guru mengadakan penilaian dari masing-masing anggota kelompok sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai tinggi. Guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 21 Kerinci sebagian memberikan nilai tambahan kepada siswa atau anggota kelompok yang aktif agar mereka lebih kreatif dalam berpikir untuk memecahkan suatu masalah.
- c. Guru selalu membimbing peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 21 Kerinci semua pasti membimbing siswanya yang kurang aktif, pendiam dan kurang paham tentang bagaimana memecahkan suatu masalah di kehidupan nyata. Sehingga siswa lebih kritis dalam berdiskusi dan guru juga mendorong siswa agar lebih serius dalam berdiskusi.

d. Guru lebih memaksimalkan waktu untuk mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi. Di SMP Negeri 21 Kerinci guru IPA masih belum mampu untuk memaksimalkan waktu dalam pelaksanaan PBL. Akan tetapi hanya beberapa guru IPA saja yang bisa memaksimalkan waktu dalam mengarahkan siswa berdiskusi. Karena memang dalam model PBL ini prosesnya memakan waktu yang cukup banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh beberapa kendala guru dan siswa dalam menerapkan metode PBL pada pembelajaran IPA. Adapun kendala tersebut dijabarkan pada Tabel 4.2

**Tabel 4.2 Kendala Guru dan Siswa dalam Menerapkan Metode PBL dalam Pembelajaran**

Kendala yang dialami Guru	Kendala yang dialami Siswa
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada tahap perencanaan pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam menentukan masalah yang tepat untuk didiskusikan siswa secara berkelompok.</li> <li>• Masalah yang disajikan guru dianggap menantang bagi kelompok tinggi, namun siswa kelompok rendah merasa tidak bisa berbuat apa-apa.</li> <li>• Guru mengalami hambatan dalam hal menciptakan interaksi sosial kelompok ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak memenuhi salah satu karakteristik PBL yaitu adanya kerjasama yang baik dan hubungan sosial maupun secara pribadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berkemampuan rendah cenderung pasif dalam kelompoknya.</li> <li>• Siswa kelompok tinggi kadang memiliki keegoisan yang tinggi, dan kadang siswa rendah juga tidak peduli dengan diri mereka sendiri sehingga tidak ada usaha untuk mengejar ketertinggalan dari temannya.</li> </ul>

### **3. Penerapan Metode *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi biologi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci**

Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan perlu adanya pengemasan model pembelajaran yang menarik. Siswa tidak merasa terbebani oleh materi ajar yang harus dikuasai. Jika siswa sendiri mencari, mengelola, dan menyimpulkan atas masalah yang dipelajari maka pengetahuan yang ia dapatkan akan lebih lama melekat di pikiran. Guru sebagai fasilitator memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang efektif. Dengan inovasi model pembelajaran diharapkan akan tercipta suasana belajar aktif, mempermudah penguasaan materi, siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran, kritis dalam menghadapi persoalan, memiliki keterampilan sosial dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran PBL diperlukan pemahaman guru mengenai pembelajaran PBL.

Dari hasil pengamatan dan wawancara di SMP Negeri 21 Kerinci bahwa dalam pembelajaran PBL terdapat 2 tugas yaitu tugas perencana dan tugas interaktif. Tugas terencana meliputi pembagian kelompok dan memberi permasalahan yang sesuai. Tugas interaktif meliputi diskusi

kelompok dalam pemecahan masalah dan kerjasama dalam tim kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 21 Kerinci telah tersedia media yang digunakan sebagai alat pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami suatu materi, khususnya dalam pembelajaran PBL siswa diharuskan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Di SMP Negeri 21 Kerinci guru sudah menggunakan LCD proyektor, powerpoint sebagai media pembelajaran karena di setiap kelas sudah ada fasilitas LCD proyektor sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Penggunaan model pembelajaran PBL memiliki kelebihan, yaitu dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran guna memecahkan suatu masalah. Kelebihannya yaitu meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa, memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah di dunia nyata.

Berdasarkan hasil angket rasa ingin tahu diketahui bahwa terdapat 1 orang siswa (4,35%) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan 18 orang siswa (78,26%) memiliki rasa ingin tahu yang sedang. Artinya proses belajar-mengajar pada umumnya sudah baik. Namun, ada sebanyak 4 orang siswa (17,39%) memiliki rasa ingin tahu yang rendah. Angket rasa ingin tahu siswa yang dibagi dalam 3 indikator, yaitu (1) Keinginan untuk

mempelajari sesuatu yang baru, (2) Sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dan (3) Tertarik pada hal baru.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

4. Rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi biologi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci diketahui bahwa terdapat 1 orang siswa (4,35%) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan 18 orang siswa (78,26%) memiliki rasa ingin tahu yang sedang. Artinya proses belajar-mengajar pada umumnya sudah baik. Namun, ada sebanyak 4 orang siswa (17,39%) memiliki rasa ingin tahu yang rendah.

Berdasarkan setiap indikator angket yang dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan data angket diperoleh data, pada indikator yang pertama tentang, keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru, diperoleh persentase sebesar 73,19% dengan kategori kuat. Untuk indikator yang kedua yaitu, sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, diperoleh persentase sebesar 66,67% hal ini memiliki kategori sedang. Selanjutnya Indikator yang ketiga, tertarik pada hal baru, memperoleh persentase sebesar 70,65% dengan kategori kuat.

5. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA khususnya materi biologi di kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci adalah:
  - a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.

Guru IPA SMP Negeri 21 Kerinci menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum aktif dan malas dalam berdiskusi yang menyebabkan hanya beberapa siswa saja yang bekerja dalam kelompok. Dan banyak siswa juga yang belum memahami apa itu model PBL.

- b. Keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. Pelaksanaan model PBL oleh guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 21 Kerinci ini juga memakan waktu yang cukup banyak. Guru pun sulit mengatur waktu dalam mengarahkan siswa dalam diskusi.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. Kesulitan/kendala lain guru IPA SMP Negeri 21 Kerinci dalam penerapan model PBL yaitu jika ada siswa yang tidak menyukai materi yang sedang diajar, sehingga membuat siswa yang masih kurang memahami masalah yang dipecahkan

6. Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi biologi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci dimana penggunaan model pembelajaran PBL memiliki kelebihan, yaitu dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran guna memecahkan suatu masalah.

Kelebihannya yaitu meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa, memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah di dunia nyata.

Penerapan metode PBL dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dilihat dari indikator rasa ingin tahu, yaitu (1) Keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru, (2) Sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dan (3) Tertarik pada hal baru

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dan bagi kualitas pembelajaran biologi khususnya.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada penerapan metode *Problem Based Learning* terhadap rasa ingin tahu siswa. Maka diharapkan pada peneliti berikutnya untuk dapat mengembangkan dalam ruang lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI.,2006..*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Hidayah Agung
- Ahmadi, Abu dan Joko Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi.2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2009. *Prestasi Mengajar dan Prestasi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Dimiyati dan Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Rineka Cipta
- Hamdani.2011..*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:CV. Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Idi, Abdullah dan Jalaluddin. 2010. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Komalasari, Kokom.2012. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung:PT Refika Aditama
- M. Arifin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara
- Muzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno.1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:CV Pustaka Setia
- Purwanto, M.Ngalim.1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin.2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana.2005. *Metoda Statistika*. Bandung:Tarsito
- Sumarwan. 2004. *Sains Biologi Untuk SMP Kelas VII Semester I*. Jakarta: Erlangga

- Surapranata, Sumarna.2009. *Analisis,Validitas,Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi .2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus .2000.*Cooperatif Learning*.Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Syaodih, Nana Sukmadinata.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Syamsuddin, Makmun Abin. 2009. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suherman, Erman. 2009. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2010. *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya. Cet.IV*. Bandung: Nuasa Aulia
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Uno.B Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Sekolah** : SMP Negeri 21 Kerinci  
**Kelas/Semester** : VII/1  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam  
**Materi Pokok** : Klafisikasi  
**Alokasi Waktu** : 3 x 40 menit

**A. Kompetensi Inti**

KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar & Indikator**

<b>kopetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati	3.2.1 Menjelaskan Pengertian Makhluk Hidup Dan Benda Tak Hidup.
	3.2.2 Memberi Contoh makhluk Hidup Dan Tak Hidup Di Kehidupan Sehari-Hari.
	3.2.3 Menyebutkan 8 Ciri Makhluk Hidup
	3.2.4 Menjelaskan ciri- ciri Yang Makhluk Hidup
4.2 Menyajikan hasil peng-klasifikasian makhluk hidup dan benda di lingkungan sekitar berdasarkan karakteristik yang diamati	4.2.1 Membuat tabel identifikasi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Dan Benda-Benda Yang Ada Di Lingkungan Sekitar
	4.2.2 Menyajikan hasil observasi tentang ciri

	ciri makhluk hidup dan benda tak hidup dalam tabel
	4.2.3 Mempresentasikan hasil observasi tentang ciri-ciri makhluk hidup dan benda tak hidup

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. siswa dapat Menjelaskan Pengertian Makhluk Hidup Dan Benda Tak Hidup.
2. Siswa dapat Memberi Contoh makhluk Hidup Dan Tak Hidup Di Kehidupan Sehari-Hari
3. Siswa dapat menyebutkan 8 Ciri Makhluk Hidup
4. Siswa dapat menjelaskan ciri- ciri Yang Makhluk Hidup
5. Siswa dapat membuat tabel identifikasi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Dan Benda-Benda Yang Ada Di Lingkungan Sekitar
6. Siswa dapat menyajikan hasil observasi tentang ciri ciri makhluk hidup dan benda tak hidup dalam tabel
7. Siswa dapat mempresentasikan hasil observasi tentang ciri-ciri makhluk hidup dan benda tak hidup

**D. Materi Pembelajaran**

1. Pertemuan 1 :
  - a) Pengertian makhluk hidup dan benda tak hidup
  - b) Ciri-ciri makhluk hidup dan benda tak hidup

**E. Model, Pendekatan, dan Metode**

Pertemuan	Model	Pendekatan	Metode
1	Problem Based Learning	Scientific	Diskusi, pengamatan, Ceramah

**F. Langkah Pembelajaran**

Pertemuan 1 : 1 x 2 JP (2 x 40 menit)

Model pembelajaran : Problem Based Learning

Materi : Klasifikasi benda

Sub materi : Ciri makhluk hidup dan benda tak hidup

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Fase 1. Persiapan dan Motivasi	15menit
	1. Guru memasuki kelas dan memberi salam kepada	

	<p>siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memulai pelajaran dengan memimpin berdo'a (<i>Religius</i>) menurut agama dan kepercayaan masing-masing sebagai rasa taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk memulai pelajaran.</li> <li>3. Guru memeriksa kehadiran siswa sehingga dapat <b>mengenal karakteristik</b> peserta didik.</li> <li>4. Prasarat Pengetahuan untuk menguji kemampuan <b>berpikir logis</b> menanyakan pengetahuan awal siswa tentang: ciri-ciri makhluk hidup.</li> <li>5. Motivasi (<b>membangkitkan siswa agar memiliki karakter ingin tahu</b>) guru menanyakan: pernahkah kalian melihat di lingkungan sekitar kalian apa persamaan dan perbedaan ciri-ciri yang mereka miliki?</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai klasifikasi makhluk hidup dan benda tak hidup berdasarkan cirinya</li> </ol>	
Kegiatan Inti	<p>Fase 2. Orientasi siswa pada masalah</p> <hr/> <p>Arahan :</p> <p>Guru <b>memberikan gambaran</b> tentang klasifikasi makhluk hidup dan benda tak hidup dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Menanya :</p> <p>Guru memberikan contoh makhluk hidup dan benda tak hidup serta benda mati untuk mengetahui ciri-ciri makhluk hidup. Siswa <b>bertanya apakah kuku termasuk makhluk hidup, benda mati atau benda tak hidup ?</b>"</p> <p>Menjelaskan/mengkomunikasikan :</p> <p>guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan menanyakan ciri-ciri dari makhluk hidup serta menyimak hingga akhir pelajaran agar siswa mampu menjawab kuku termasuk makhluk hidup, benda tak hidup atau benda mati.</p> <hr/> <p>Fase 3. Mengorganisasi siswa dalam belajar</p> <hr/> <p>Mengkomunikasikan</p>	50 menit

1. Siswa **membentuk kelompok** belajar sesuai arahan gurudengan menghitung 1-7 dan seterusnya dengan kelompok yang lain.
2. Siswa **menerima LKS** Klasifikasi Makhluk Hidup dan benda tak hidup, Siswa diminta menuju ke halaman/kebun sekolah, mengamati tumbuhan dan binatang dan benda benda tak hidup yang mereka temukan di lingkungan sekolah dengan ciri-ciri yang dimiliki.

#### Fase 4. Membimbing dan mengidentifikasi masalah

##### Membimbing :

Guru **menyampaikan informasi** tentang kegiatan Klasifikasi Makhluk Hidup dan benda tak hidup yang akan dilakukan serta memfasilitasi dan membimbing kelompok belajar dan berdiskusi untuk menjawab permasalahan aktual yang ada di lingkungan.

##### Mengamati

Siswa **melakukan pengamatan** tentang pengelompokan makhluk hidup dan benda tak hidup di lingkungan alam sekitar sekolah dan berdiskusi dengan kelompoknya. Guru selanjutnya memberikan penguatan dengan tambahan informasi.

##### Menalar:

Siswa **melakukan penyelidikan** sesuai LKS dan berdiskusi dalam kelompok mencari solusi terkait dengan masalah yang telah diidentifikasi. Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi.

##### Menganalisis :

1. Siswa mendiskusikan tentang klasifikasi makhluk hidup dan benda tak hidup sertasiswa mengelompokkan data dari hasil pengamatan dengan mengklasifikasikan menurut ciri-ciri yang dimiliki.
2. Selanjutnya menjawab pertanyaan pada LKS dan menyajikan dalam laporan tertulis. Siswa menyajikan laporan pembahasan hasil temuan, dan penarikan kesimpulan dari hasil observasi yang telah dilakukan.

##### Mengkomunikasikan

Siswa **menyajikan dan mempresentasikan** laporan pembahasan hasil temuan serta penarikan kesimpulan di depan kelas (diskusi kelas).

Penutup	Fase 5. Evaluasi & Refleksi hasil pemecahan	15 menit
	<p><b>Menyimpulkan</b></p> <p>Siswa dan guru <b>menyimpulkan dan mengklarifikasi</b> hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pengelompokan makhluk hidup, benda tak hidup yang dilakukan melalui hasil diskusi kelas.</p> <p><b>Mengevaluasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok siswa yang berhasil memecahkan permasalahan diberi penghargaan berupa tepuk tangan.</li> <li>2. Guru melakukan evaluasi melalui pemberian post tes setelah penarikan kesimpulan hasil diskusi kelas</li> <li>3. Guru <b>mengklarifikasi</b> mengenai materi yang telah dipelajari siswa dalam observasi yang telah dilakukan serta menjawab pertanyaan siswa apakah kuku termasuk makhluk hidup atau tidak.</li> <li>4. Mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan tugas untuk mempelajari bab tentang klasifikasi makhluk hidup</li> </ol>	

**G. Alat/Media, Bahan, dan Sumber Belajar**

Pertemuan	Alat/Media	Bahan	Sumber
1	Proyektor, LKS	Alat tulis	a. Buku IPA SMP Kelas VII kurikulum 2013 b. LKS Klasifikasi makhluk hidup dan benda tak hidup
2	Laptop, Proyektor dan	Alat tulis, folio, Tumbuhan dan Hewan dilingkungan sekolah	a. Buku IPA SMP Kelas VII

	powerpoint		
--	------------	--	--

#### H. Penilaian

<b>jenis penilaian</b>	<b>teknik</b>	<b>bentuk instrumen</b>
sikap	observasi	jurnal penilaian
pengetahuan	tes tertulis/lisan	• Kuis
keterampilan	tes unjuk kerja	lembar penilaian keterampilan

## LAMPIRAN 1

### 1. Penilaian sikap

- a. Teknik : pengamatan
- b. Instrumen : jurnal

no	nama siswa	hari/tanggal	kejadian	butir sikap	tindak lanjut

### 2. Penilaian keterampilan

- a. Teknik Penilaian : kinerja/presentasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Keterampilan

#### Lembar penilaian keterampilan

no	kelompok	ketepatan materi (25)	hasil observasi (25)	keaktifan (25)	kerjasama tim (25)	jumlah skor

### 3. Pengetahuan (kognitif)

Pertanyaan rebusan tentang ciri makhluk hidup dan benda tak hidup

soal	jawaban	skor
apa yang di maksud dengan makhluk hidup ?	makhluk hidup adalah yang bernafas, bergerak, berkembang biak, tumbuh dan berkembang, iritabilitas, adaptasi.	10
sebutkan apa saja ciri ciri makhluk hidup ?	bernafas, bergerak, berkembang biak, tumbuh dan berkembang, iritabilitas, adaptasi.	10
apa perbedaan makhluk hidup dan benda tak hidup	jika makhluk hidup memiliki 8 ciri-ciri utama sebagai makhluk hidup dan jika benda tak hidup tidak memiliki tanda tanda ciri hidup	10

SKOR	30
------	----

***Kriteria penilaian***

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{30} \times 100\end{aligned}$$

## LAMPIRAN

### Materi

Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup. Makhluk hidup dapat dibedakan dengan makhluk tak hidup (benda mati) karena memiliki ciri-ciri tertentu. Makhluk hidup adalah struktur biologis yang merespon perubahan lingkungan atau dalam entitas sendiri. Ini termasuk hewan, tumbuhan, jamur dan organisme bersel tunggal yang dikenal sebagai bakteri. Dalam dunia biologi yang termasuk ke dalam golongan makhluk hidup adalah mikroorganisme seperti bakteri, tumbuhan, hewan, dan manusia.

Ciri-ciri makhluk hidup antara lain sebagai berikut:

1. Bernapas (Respirasi) adalah mengambil oksigen dari luar dan menggunakannya di dalam tubuh untuk oksidasi/ pemecahan makanan sehingga dibebaskan energi. Pernapasan meliputi:
  - Pengambilan oksigen (O<sub>2</sub>) dari lingkungan
  - Pengangkutan oksigen (O<sub>2</sub>) ke sel
  - Penggunaan oksigen (O<sub>2</sub>)
  - Pengeluaran karbondioksida (CO<sub>2</sub>)
2. Bergerak adalah perpindahan tempat dan posisi tubuh atau bagian tubuh makhluk hidup sebagai respon/ tanggapan terhadap rangsangan baik dari dalam maupun dari luar tubuh.
3. Makan dan minum (Nutrisi), Semua makhluk hidup memerlukan makanan untuk menghasilkan energi, mengganti sel-sel yang rusak, pertumbuhan, pembangun tubuh, dan mengatur proses-proses dalam tubuh lainnya.
4. Tumbuh dan Berkembang, Tumbuh merupakan proses peningkatan jumlah, ukuran, dan volume sel-sel tubuh. Sedangkan berkembang adalah proses menuju kedewasaan atau berkaitan dengan kematangan suatu organ sehingga berfungsi
5. Peka terhadap Rangsang (Iritabilitas) yaitu kemampuan makhluk hidup untuk menanggapi rangsang
6. Berkembang Biak (Reproduksi) yaitu cara makhluk hidup untuk menjaga kelestarian jenisnya agar tidak punah
7. Adaptasi yaitu kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
8. Pengeluaran Zat Sisa (Ekskresi) yaitu membuang zat sisa hasil proses metabolisme di dalam tubuh.





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama
Kelas/Semester	: VII/1
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Materi Pokok	:Klasifikasi Benda dan Klafisikasi Makhluk Hidup
Alokasi Waktu	: 3 X 40 menit

### A. Kompetensi Inti

KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar & Indikator

kopetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati	3.2.5 Menjelaskan pengertian klasifikasi
	3.2.6 Menjelaskan alasan makhluk hidup perlu untuk diklasifikasikan
	3.2.7 Menjelaskan dasar klasifikasi makhluk hidup
	3.2.8 Menjelaskan Manfaat Dalam Mengklasifikasikan Makhluk Hidup
4.2 Menyajikan hasil pengklasifikasian makhluk hidup dan benda di lingkungan sekitar berdasarkan karakteristik yang diamati	4.2.4 Menentukan langkah-langkah pengelompokan makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-ciri yang dimiliki
	4.2.5 Mengumpulkan data tumbuhan dan hewan berdasarkan manfaatnya
	4.2.6 Melakukan klasifikasi terhadap tumbuhan dan hewan berdasarkan manfaat yang ada

	di sekitar lingkungan sekolah
	4.2.7 Menyajikan data hasil diskusi kelompok tentang klasifikasi makhluk hidup
	4.2.8 Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang ciri makhluk hidup dan benda tak hidup yang teramati dilingkungan sekolah

**C. Tujuan Pembelajaran**

8. siswa dapat menjelaskan pengertian klasifikasi
9. Siswa dapat menjelaskan alasan makhluk hidup perlu untuk diklasifikasikan
10. Siswa dapat menjelaskan dasar klasifikasi makhluk hidup
11. Siswa dapat menjelaskan Manfaat Dalam Mengklasifikasikan Makhluk Hidup
12. Siswa dapat menentukan langkah-langkah pengelompokan makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-ciri yang dimiliki
13. Siswa dapat mengumpulkan data tumbuhan dan hewan berdasarkan manfaatnya
14. Siswa dapat melakukan klasifikasi terhadap tumbuhan dan hewan berdasarkan manfaat yang ada di sekitar lingkungan sekolah
15. Siswa dapat menyajikan data hasil diskusi kelompok tentang klasifikasi makhluk hidup
16. Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang ciri makhluk hidup dan benda tak hidup yang teramati dilingkungan sekolah

**D. Materi Pembelajaran**

2. Pertemuan 1 :
  - c) Pengertian klasifikasi Makhluk hidup
  - d) Tujuan dari pengklasifikasian Makhluk hidup
  - e) Dasar-dasar pengklasifikasian
  - f) Manfaat dalam pengklasifikasian makhluk hidup
  - g) Tujuan dari klasifikasi makhluk hidup

**E. Model, Pendekatan, dan Metode**

Pertemuan	Model	Pendekatan	Metode
1	Problem Based Learning	Scientific	Ceramah, pengamatan, tanya

			jawab dan penugasan
--	--	--	---------------------

#### F. Langkah Pembelajaran

Pertemuan 2 : 1 x 3 JP (3 x 40 menit)

Model pembelajaran : Problem Based Learning

Materi : Klasifikasi makhluk hidup

Sub Materi : Pengantar mengklasifikasikan makhluk hidup

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<p><b>Fase 1. Menyiapkan siswa dan menyampaikan tujuan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memasuki kelas dan memberi salam kepada siswa.</li> <li>2. Guru memulai pelajaran dengan memimpin berdo'a (<i>Religius</i>) menurut agama dan kepercayaan masing-masing sebagai rasa taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk memulai pelajaran.</li> <li>3. Prasarat Pengetahuan untuk menguji kemampuan <b>berpikir logis</b> menanyakan pengetahuan awal siswa tentang: ciri-ciri kehidupan dan makhluk hidup.</li> <li>4. Motivasi (<b>membangkitkan siswa agar memiliki karakter ingin tahu</b>) guru menanyakan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah persamaan dan perbedaan ciri-ciri morfologi (fisik) antara siswa yang satu dengan siswa yang lain ?</li> <li>b. Pernahkah kamu memperhatikan para pedagang mengelompokkan barang-barangdagangannya?</li> </ol> </li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai klasifikasi makhluk hidup.</li> </ol>	20 menit
Kegiatan Inti	<p><b>Fase 2. Orientasi siswa pada masalah</b></p> <p><b>Arahan :</b> Guru <b>memberikan gambaran</b> tentang pentingnya memahami klasifikasi makhluk hidup dan memberikan gambaran tentang manfaat klasifikasi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><b>Menanya :</b> Guru menayangkan berbagai gambar binatang dan</p>	80 menit

tumbuhan, siswa diminta untuk mengamati ciri-ciri pada masing-masing gambar tersebut. Guru **menyampaikan pertanyaan** kepada siswa “Bagaimana caranya agar lebih mudah mempelajari keanekaragaman makhluk hidup?”

Mengkomunikasikan:

siswa diajak memecahkan masalah mengenai bagaimana cara mengelompokkan tumbuhan dan hewan?

### Fase 3. Membimbing kelompok-kelompok belajar

Mengkomunikasikan

1. Siswa **membentuk kelompok** belajar sesuai arahan gurudengan mempertimbangkan kemampuan akademik.

Siswa diminta menuju ke halaman/kebun sekolah, mengamati tumbuhan dan binatang yang mereka temukan di kebun dengan ciri-ciri yang dimiliki

### Fase 4. Membimbing dan mengidentifikasi masalah

Membimbing :

Guru **menyampaikan informasi** tentang kegiatan Klasifikasi Makhluk Hidup yang akan dilakukan serta memfasilitasi dan membimbing kelompok belajar dan berdiskusi untuk menjawab permasalahan aktual yang ada di lingkungan.

Mengamati

Siswa **melakukan pengamatan** tentang pengelompokkan makhluk hidup (tumbuhan dan hewan) di lingkungan alam sekitar sekolah dan berdiskusi dengan kelompoknya. Guru selanjutnya memberikan penguatan dengan tambahan informasi.

Menalar:

Siswa **melakukan penyelidikan** sesuai intruksi yang ada di buku paket dan berdiskusi dalam kelompok mencari solusi terkait dengan masalah yang telah diidentifikasi. Siswa mengembangkan dan menyajikan diskusi yang telah dilakukan berkelompok

	<p>Menganalisis :</p> <p>Siswa mendiskusikan tentang klasifikasi tumbuhan dan hewan, Siswa mengelompokkan data dari hasil pengamatandengan mengklasifikasikan tumbuhan menurut manfaatnya dan mengklasifikasikan hewan menurut ciri-ciri yang dimiliki.</p> <p>Selanjutnya menjawab pertanyaan yang ada pada kegiatan cara mengelompokkan tumbuhan dan hewan, dan menyajikan dalam laporan tertulis di kertas folio. Siswa menyajikan laporan pembahasan hasil temuan, dan penarikan kesimpulan dari hasil observasi yang telah dilakukan.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa <b>menyajikan dan mempresentasikan</b> laporan pembahasan hasil temuan serta penarikan kesimpulan di depan kelas (diskusi kelas).</li> </ol>	
<p>Penutup</p>	<p>Fase 5. Evaluasi &amp; Refleksi hasil pemecahan</p> <p>Memberi Penghargaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Memberikan penghargaan</b> (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang berkinerja baik.</li> <li>2. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berani unjuk diri.</li> </ol> <p>Menyimpulkan</p> <p>Siswa dan guru <b>menyimpulkan</b> dan mengklarifikasi hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pengelompokan makhluk hidup yang dilakukan melalui hasil diskusi kelas.</p> <p>Mengevaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan sedikit <b>umpan balik</b> dengan menanyakan kembali pelajaran apa saja yang telah mereka pelajari pada pertemuan hari ini</li> <li>2. Guru mengakhiri pelajaran pada pertemuan hari ini dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan materi selanjutnya pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>	<p>20 Menit</p>

### G. Penilaian

<b>jenis penilaian</b>	<b>teknik</b>	<b>bentuk instrumen</b>
sikap	observasi	jurnal penilaian
pengetahuan	tes tertulis/lisan	• Kuis
keterampilan	tes unjuk kerja	lembar penilaian keterampilan

LAMPIRAN 1

4. Penilaian sikap

- c. Teknik : pengamatan
- d. Instrumen : jurnal

no	nama siswa	hari/tanggal	kejadian	butir sikap	tindak lanjut

5. Penilaian keterampilan

- c. Teknik Penilaian : kinerja/presentasi
- d. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Keterampilan

Lembar penilaian keterampilan

no	kelompok	ketepatan materi (25)	hasil observasi (25)	keaktifan (25)	kerjasama tim (25)	jumlah skor

6. Pengetahuan (kognitif)

Pertanyaan rebusan tentang ciri makhluk hidup dan benda tak hidup

SOAL	JAWABAN	skor						
<p>Apa tujuan dan manfaat dari klasifikasi ?</p>	<p>Klasifikasi makhluk hidup bertujuan menyederhanakan objek studi makhluk hidup yang sangat beraneka ragam, sehingga akan lebih mudah dalam mempelajarinya.</p>	10						
<p>Dikebum Pak Samidin terdapat beberapa tanaman diantaranya kunyit, bunga sepatu, bayam, jahe, sawi, bunga anggrek, kangkung, singkong, jagung, dan bunga mawar. Butlah pengelompokan tanaman tersebut menurut kegunaannya</p>	<p>Klasifikasi Tumbuhan</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th>Bahan Makanan</th> <th>Tanaman Hias</th> <th>Tanaman Obat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Bayam, sawi,</td> <td>bunga sepatu,</td> <td>Kunyit, jahe</td> </tr> </tbody> </table>	Bahan Makanan	Tanaman Hias	Tanaman Obat	Bayam, sawi,	bunga sepatu,	Kunyit, jahe	10
Bahan Makanan	Tanaman Hias	Tanaman Obat						
Bayam, sawi,	bunga sepatu,	Kunyit, jahe						

sebagai bahan makanan, tanaman hias dan tanaman obat?	kangkung, singkong, jagung	bunga anggrek, bunga mawar		
Seorang pelajar melakukan pengamatan di kebun. Dia mendapatkan beberapa jenis hewan diantaranya belalang, capung, Kambing, sapi, angsa dan ayam. Kelompokkan hewan tersebut menurut kesamaan ciri yang dimiliki?	Klasifikasi Hewan			10
	No	Nama Binatang	Bagian tubuhan	Jumlah kaki
	1.	<b>Belalang</b> <b>Capung</b>	Memiliki sayap	3 pasang
	2.	<b>Kambing</b> <b>Sapi</b>	Memiliki rambut diseluruh tubuhnya	2 pasang
	3	<b>Angsa</b> <b>Ayam</b>	Memiliki bulu diseluruh tubuhnya	1 pasang
	jumlah skor			30

**Kriteria penilaian**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{30} \times 100$$

## LAMPIRAN 2

### Materi

Klasifikasi makhluk hidup merupakan cara pengelompokan makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri yang dimiliki makhluk hidup. Semakin banyak perbedaan dari 2 jenis makhluk hidup semakin jauh kekerabatannya. Sebaliknya semakin banyak persamaan dari 2 jenis makhluk hidup semakin dekat kekerabatannya. **Tujuan Umum Klasifikasi**

1. mempermudah mengenali, membandingkan, dan mempelajari makhluk hidup.
2. Mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan persamaan ciri-ciri yang dimiliki
3. Mendeskripsikan ciri-ciri suatu jenis makhluk hidup untuk membedakannya dengan makhluk hidup dari jenis yang lain
4. Mengetahui hubungan kekerabatan antar makhluk hidup
5. Memberi nama makhluk hidup yang belum diketahui namanya

### Dasar-dasar klasifikasi makhluk hidup

1. Klasifikasi makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan yang dimilikinya.
2. Klasifikasi makhluk hidup berdasarkan ciri bentuk tubuh ( morfologi ) dan alat dalam tubuh ( anatomi ).
3. Klasifikasi makhluk hidup berdasarkan manfaat, ukuran, tempat hidup, dan cara hidupnya

### Manfaat Klasifikasi Makhluk Hidup

1. Untuk penelitian lebih lanjut sehingga makhluk hidup yang telah dikenal melalui klasifikasi dapat dimanfaatkan.
2. Untuk dipelajari agar dapat melestarikan keanekaragaman hayati dimasa mendatang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara organisme satu dengan lainnya

Klasifikasi pada makhluk hidup awalnya dikelompokkan berdasarkan ciri yang dimiliki. Kelompok tersebut disusun berdasarkan persamaan dan perbedaan. Makin ke bawah persamaan yang dimiliki anggota didalam tingkatan klasifikasi tersebut makin banyak dan memiliki perbedaan makin sedikit

LAMPIRAN 3

Lembar Kerja Siswa pertemuan 2

Kelompok :

Anggota kelompok :

LEMBAR KEGIATAN SISWA-2  
KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP  
(Pertemuan 2)

**Tujuan:**

2. Mengelompokkan makhluk hidup kedalam klasifikasi makhluk hidup

**Alat dan Bahan:**

5. Alat tulis
6. Tumbuhan di sekitar lingkungan sekolah
7. Hewan di sekitar lingkungan sekolah

**Permasalahan :**

Menurutmu, apakah ada cara dalam menyederhanakan keanekaragaman makhluk hidup yang ada di dunia?

**Langkah Kerja:**

4. Amatilah tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar lingkungan sekolahmu!
5. Catat sebanyak mungkin tumbuhan dan hewan yang kamu temukan kedalam tabel!
6. Carilah manfaat yang kamu ketahui dari tumbuhan atau hewan tersebut dan tuliskan ke dalam tabel data pengamatan
7. Kelompokkanlah tumbuhan dan hewan tersebut kedalam kelompok-kelompok lagi!

**Data Pengamatan**

No	NAMA OBJEK	MANFAAT	KELOMPOK
1	Melati	Hiasan	Tanaman hias
2			
3			
4			

5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			

### Pertanyaan Diskusi

5. Mudahkah kalian dalam mengelompokkan makhluk hidup yang telah kalian amati?

6. Dari data pengamatanmu, kelompok apa saja yang bisa kamu dapatkan? Sebutkan beserta nama objeknya!

7. Apakah dasar yang kamu gunakan untuk mengklasifikasikan makhluk hidup di atas?

8. Sebutkan apa saja manfaat dari masing-masing makhluk hidup tersebut?

9. Dari observasi yang sudah kalian lakukan, apa tujuan dari mengelompokkan makhluk hidup tersebut?

**Kesimpulan**

Apa yang dimaksud Klasifikasi?

## Pedoman Wawancara

### A. Pedoman Wawancara untuk Siswa

1. Pembelajaran IPA
  - a. Apakah kamu tertarik mempelajari IPA dengan pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru?
  - b. Apakah kamu termotivasi mempelajari IPA dengan pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru?
2. Metode yang diterapkan
  - a. Apakah dalam belajar IPA kamu sering belajar berkelompok?
  - b. Bagaimana menurutmu jika pembelajaran dilakukan berkelompok?
  - c. Apakah guru menjelaskan materi pembelajaran dengan ceramah?
  - d. Bagaimana menurutmu dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah?
3. Penggunaan media dan alat peraga dalam pembelajaran
  - a. Apakah guru pernah membawa alat peraga dalam pembelajaran IPA?
  - b. Apakah alat peraga membantumu dalam pembelajaran?
  - c. Media apa saja yang sering guru terapkan dalam pembelajaran IPA?
4. Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*
  - a. Apakah dengan metode yang digunakan oleh guru, rasa ingin tahu kamu terhadap pembelajaran IPA semakin meningkat?
  - b. Apakah dengan metode yang digunakan oleh guru, kamu lebih termotivasi untuk belajar IPA?
  - c. Apakah dengan metode yang digunakan oleh guru, kamu semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA?
  - d. Apakah dengan metode yang digunakan oleh guru, kamu lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru?

## B. Pedoman Wawancara untuk Guru IPA

1. Pembelajaran IPA
  - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA yang biasa ibu terapkan?
  - b. Apakah dalam pembelajaran, siswa belajar dalam kelompok?
2. Metode pembelajaran
  - a. Metode apa saja yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran?
  - b. Apakah ibu guru menguasai semua metode mengajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA?
  - c. Apa pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran?
3. Penggunaan Media dan Alat Peraga
  - a. Apakah ibu menggunakan media dalam pembelajaran?
  - b. Apakah ibu sering menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran?
4. Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*
  - a. Bagaimana ibu menerapkan metode *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran IPA ?
  - b. Apakah ibu selalu menerapkan metode *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran IPA? (kalau “iya” kenapa?) (kalau “tidak “ kenapa?)
  - c. Apakah ibu guru pernah mengalami kendala menerapkan metode *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran IPA?
  - d. Kendala seperti apakah yang pernah ibu alami dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA?
  - e. Bagaimana guru mengatasi kendala tersebut?
  - f. Apakah menurut ibu guru penerapan metode *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran efektif digunakan untuk rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA?

## KISI-KISI ANGKET RASA INGIN TAHU

Indikator Rasa Ingin Tahu	Sub Indikator	No Pernyataan	
		(+)	(-)
Keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru	a. Mencoba meski salah	13	9
	b. Mengerjakan soal	4	12
	c. berpikir aktif	18	5
Sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu	a. Semangat	15	6
	b. Pantang menyerah	10	2
	c. Disiplin	7	3
Tertarik pada hal baru	a. Mencari informasi	17	8
	b. Membaca	11	14
	c. Bertanya	16	1

**ANGKET KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA  
PADA PEMBELAJARAN IPA**

**INSTRUMEN PENELITIAN**



**OLEH :**

**RAPINA NOLA SARI**  
**NIM. 09.1615.13**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2020 M/ 1441 H**

ANGKET RASA INGIN TAHU SISWA  
TERHADAP PEMBELAJARAN IPA BIOLOGI

Nama : .....

Kelas/ Semester : VII (Ganjil)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 21 Kerinci

**Petunjuk :**

1. Pada angket ini terdapat 18 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan teman mu.
3. Pilih salah satu jawaban dan beri conteng (√) pada kolom yang tersedia.
4. Hasil angket ini tidak berpengaruh pada nilai pelajaran, maka jawablah dengan jujur, sesuai dengan yang kalian rasakan.

Keterangan jawaban:

4 = TS

3 = KS

2 = S

1 = SS

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		4. TS	3. KS	2. S	1. SS
1	Saya tidak bertanya kepada Guru ketika tidak paham, karena banyak teman yang sudah paham pelajaran IPA Biologi				
2	Saya menyerah mempelajari materi IPA Biologi karena sulit untuk dipahami				
3	Saya telat masuk kelas, Karena materi IPA Biologi sudah saya Pahami				
4	Saya mengerjakan soal-soal Biologi untuk menambah pengetahuan				
5	Saya kurang berfikir aktif Pada saat belajar karena materinya sulit				
6	Saya cenderung jenuh dan tidak semangat pada saat belajar Biologi				

7	Saya masuk kelas tepat waktu, supaya tidak ketinggalan pelajaran				
8	saya tidak mencari informasi lebih lanjut,karena sudah paham dengan materi yang dijelaskan				
9	Saya tidak mencoba mempelajari materi karena takut salah				
10	Saya belum paham materi yang sedang diajarkan,tetapi saya tetap berusaha untuk mempelajarinya				
11	Saya sangat tertarik pada hal baru dibidang ilmu pengetahuan maka saya sering membaca buku Biologi				
12	Saya tidak mengerjakan soal-soal yang ada dibuku paket,karena belum dijelaskan Guru				
13	Saya selalu mencoba belajar IPA Biologi meski masih banyak yang salah				
14	Saya jarang membaca buku IPA Biologi, karena tidak tertarik belajar IPA Biologi				
15	Saya semangat belajar IPA Biologi karena berkaitan tentang kehidupan				
16	Saya bertanya kepada teman, ketika saya tidak faham dengan materi IPA Biologi				
17	Saya mencari informasi dengan teman, karena kemarin tidak masuk sekolah,				
18	Saya selalu berfikir aktif,untuk mencari hal-hal yang baru pada materi IPA Biologi				

TABULASI DATA ANGKET KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA

No.	Kode Siswa	Pernyataan (Item)																				Jumlah	Persentase
		INDIKATOR 1					INDIKATOR 2					INDIKATOR 3											
		13	4	18	9	12	5	2	3	6	7	10	15	17	11	16	8	14	1				
1	E-1	2	2	3	4	1	3	4	4	1	2	2	1	1	1	3	3	4	45	62,50			
2	E-2	1	1	2	3	3	3	4	4	3	1	2	1	3	1	3	3	4	43	59,72			
3	E-3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	53	73,61			
4	E-4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	1	3	4	4	4	3	59	81,94			
5	E-5	3	3	2	4	3	4	4	4	4	1	2	1	2	2	4	4	3	51	70,83			
6	E-6	4	2	1	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	2	4	1	3	51	70,83			
7	E-7	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	1	3	3	49	68,06			
8	E-8	1	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	50	69,44			
9	E-9	3	3	2	4	3	2	4	3	2	1	2	2	4	1	4	3	4	48	66,67			
10	E-10	2	4	2	4	2	3	4	4	3	1	2	2	2	2	4	3	3	48	66,67			
11	E-11	2	3	3	4	3	3	3	4	3	1	2	3	4	3	4	3	3	53	73,61			
12	E-12	3	3	3	4	3	3	4	4	3	1	2	3	2	3	2	3	3	52	72,22			
13	E-13	1	4	2	3	3	4	4	4	3	1	2	2	3	2	1	3	4	47	65,28			
14	E-14	1	3	1	4	2	3	3	4	4	1	1	2	2	1	4	3	4	44	61,11			
15	E-15	1	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	45	62,50			
16	E-16	2	4	2	4	3	3	4	4	3	1	2	2	2	2	4	3	3	49	68,06			
17	E-17	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	4	49	68,06			
18	E-18	4	2	4	3	2	4	2	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	56	77,78			
19	E-19	4	3	4	4	1	4	3	4	1	4	2	3	3	3	3	4	4	56	77,78			
20	E-20	3	1	4	1	4	2	4	2	4	2	4	2	1	3	3	3	2	47	65,28			
21	E-21	3	4	2	3	1	4	2	3	3	2	4	4	2	2	1	2	3	49	68,06			
22	E-22	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	58	80,56			
23	E-23	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	2	2	3	4	3	4	4	60	83,33			
Jumlah		59	65	62	80	62	76	80	84	69	41	48	46	53	67	48	75	70	77				
Jumlah/ indikator		404																				390	
persentase		73,19																				66,67	70,65

## Lampiran 6

### VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN (ANGKET)

#### A. Judul Penelitian

Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci Tahun Pelajaran 2019/2020

#### B. Kriteria Validasi Angket

1. Ketepatan dalam penggunaan kata maupun bahasa
2. Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda
3. Kejelasan yang diketahui dan ditanyakan
4. Kesesuaian pertanyaan dengan judul penelitian

#### C. Validitas

No.	Indikator Validasi	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan dalam penggunaan kata maupun bahasa					
2	Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda					
3	Kejelasan yang diketahui dan ditanyakan					
4	Kesesuaian pertanyaan dengan judul penelitian					

Keterangan:

5 : sangat baik/ sangat sesuai/ sangat tepat

4 : baik/ sesuai/ tepat

3 : sedang

2 : kurang baik/ kurang sesuai/ kurang tepat

1 : sangat kurang baik/ sangat kurang sesuai/ sangat kurang tepat

#### D. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum terhadap instrumen ini\*:

- a. Layak digunakan
- b. Layak digunakan dengan perbaikan
- c. Tidak layak digunakan

\*) lingkari huruf sesuai penilaian Bapak/Ibu

Catatan/ Revisi Instrumen:

.....

.....

.....

.....

Sungai Penuh, ..... 2019

Validator Ahli,



.....

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Proses Pembelajaran IPA dengan metode PBL**



**Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPA**



**Wawancara dengan Siswa Kelas VIIA**



**Wawancara dengan Siswa Kelas VIIA**



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 21 KERINCI



Alamat : Jln.Raya Sungai Abu

Kecamatan Air Hangat Timur

Terakreditasi tahun 2015 : B

NPSN : 10502321

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 422 / 60 /SMPN 21 KRC / 2019

Kepala SMP Negeri 21 Kerinci dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAPINA NOLA SARI  
Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Abu, 05 Juli 1995  
NIM : 09.1615.13  
Jurusan : Tadris Biologi  
Alamat : Baru Sungai Abu Kec. Air Hangat Timur Kab. Kerinci

Nama Tersebut Di Atas Benar Telah Melaksanakan Penelitian Di SMP Negeri 21 Kerinci dari Tanggal 8 Oktober 2019 s/d 8 Desember 2019 Dengan Judul Penelitian "Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci".

Demikianlah Surat Keterangan Ini Di Buat Untuk Dapat Dipergunakan Sebagaimana Mestinya. .

Sungai Abu, November 2019  
An. KEPALA SMPN 21 KERINCI  
Cq. WAKIL KEPSEK





**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 21 KERINCI**



Alamat : Jln.Raya Sungai Abu

Kecamatan Air Hangat Timur

Terakreditasi tahun 2015 : B

NPSN : 10502321

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 422 / 69 / SMPN 21 KRC / 2019

Kepala SMP Negeri 21 Kerinci dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAPINA NOLA SARI  
Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Abu, 05 Juli 1995  
NIM : 09.1615.13  
Jurusan : Tadris Biologi  
Alamat : Baru Sungai Abu Kec. Air Hangat Timur Kab. Kerinci

Nama Tersebut Di Atas Benar Telah Melaksanakan Penelitian Di SMP Negeri 21 Kerinci dari Tanggal 8 Oktober 2019 s/d 8 Desember 2019 Dengan Judul Penelitian "Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 21 Kerinci".

Demikianlah Surat Keterangan Ini Di Buat Untuk Dapat Dipergunakan Sebagaimana Mestinya .

Sungai Abu, november 2019

An. KEPALA SMPN 21 KERINCI

Cu. WAKIL KEPSEK

